

**FUNGSI ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH ALIYAH (MA) AL  
ITTIHAD BELUNG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Muhsinul Faizin

**NIM 15110114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**April, 2022**

**FUNGSI ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH ALIYAH (MA) AL  
ITTIHAD BELUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**



**Oleh:**

Muhsinul Faizin

**NIM 15110114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
April, 2022**

**FUNGSI ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM MEWUJUDKAN  
KARAKTER RELGIUS MADRASAH ALIYAH (MA) AL-ITTIHAD  
BELUNG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhsinul Faizin (1510114)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata atau  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian  
Ketua Sidang**

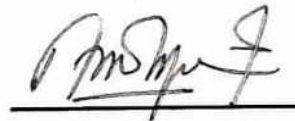
Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP. 199002022015031005  
**Sekretaris Sidang**

Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 19730415 200501 1 004  
**Pembimbing**

Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 19730415 200501 1 004  
**Penguji Utama**

Dr. Muh. Hambali, M.Ag  
NIP. 197304042014111003

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403199803 1 002

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FUNGSI ORGANISASI IPNU-IPPNU DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH ALIYAH (MA) AL  
ITTIHAD BELUNG**

SKRIPSI

Oleh:

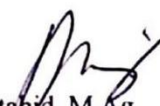
Muhsinul Faizin




NIM 15110114

Disetujui oleh:

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam      Dosen Pembimbing



Mujtahid, M.Ag  
NIP. 197501052005011003



Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Muhsinul Faizin

Malang, 11 April 2022

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhsinul Faizin

NIM : 15110114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Fungsi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah (MA) Al Ittihad Belung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP. 19730415 200501 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhsinul Faizin  
NIM. 15110114

## HALAMAN MOTTO

**“Never gonna know if you never even try<sup>1</sup>”**

*Kamu tidak akan pernah tau jika kamu belum pernah mencobanya*

*Hall of fame- The Script*

<sup>1</sup> Hall Of fame song by The Script

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan-tulisan berbahasa Arab ke dalam tulisan bahasa Indonesia. Adapun terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia tidak digolongkan sebagai transliterasi. Untuk nama Arab yang berasal dari bangsa di luar Arab ditulis berdasarkan ejaan bahasa nasionalnya. Penulisan judul buku, footnote, dan daftar pustaka menggunakan ketentuan dalam transliterasi. Transliterasi dalam hal ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### B. Konsonan

Hamzah (ء) apabila terletak pada awal kata mengikuti huruf vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Namun, apabila hamzah terletak di tengah atau di akhir kata maka ditulis dengan tanda (‘).

### C. Vokal

Penulisan bahasa Arab dalam tulisan latin, maka fathah ditulis dengan “a”, kasroh dengan “i”, dan dhommah dengan “u”. sebagaimana beriku:

Vokal (a) panjang = Â seperti كَانْ menjadi Kâna

Vokal (i) panjang = Î seperti قَيْلْ menjadi Qîla



Vokal (u) panjang = Ū seperti كُونُ menjadi Kûnu

Pada bacaan ya' nisbat, tidak boleh digantikan dengan “ī”, tetapi tetap menggunakan “iy” untuk menggambarkan ya' nisbat pada bagian akhirnya. Adapun suara diftong wawu dan ya' yang berada setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”, sebagaimana berikut:

Diftong (aw) = أَوْ seperti قَوْلُ menjadi Qawlun

Diftong (ay) = أَيَّ seperti خَيْرُ menjadi Khayrun

#### D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah (ة) dalam transliterasi ditulis dengan “t” apabila berada dalam tengah kalimat. Ta' marbutah yang berada pada akhir kalimat ditransliterasikan dengan “h”. Apabila berada pada tengah-tengah kalimat namun terdiri dari mudlâf dan mudlâf ilayh, maka ditulis dengan “t” yang bersambungan dengan kalimat sesudahnya.

#### E. Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah

Kata sandang dalam hal ini “al” ال ditulis menggunakan huruf kecil dan menggunakan huruf kapital awal apabila erada di awal kalimat. Jika “al” yang terletak pada lafadh jalâlah kemudian berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

#### F. Nama dan Kata Arab dalam Bahasa Indonesia

Setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan pedoman transliterasi. Namun, nama orang Indonesia yang berasal dari nama

Arab atau bahasa Arab yang sudah masuk dalam bahasa Indonesia tidak perlu ditulis menggunakan pedoman transliterasi.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahma dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul “Fungsi Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah (MA) Al Ittihad Belung” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara Syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amiin.

Skripsi ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua saya bapak Mujtahid dan ibu Amaliyah semoga dapat berbahagia dengan pencapaian penulis sampai saat ini. Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M. Ag selaku Kepala Porgram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. A. Zuhdi, M.Ag selaku Dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana

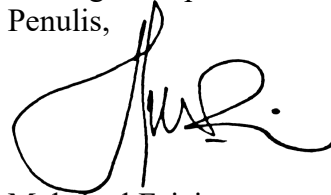
Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

5. Dr. Abdul Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan untuk kebaikan penelitian ini.
6. Segenap Dosen penguji pada sidang skripsi saya yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penelitian saya.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Segenap staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu penyelesaian administrasi skripsi penulis.
9. Kakak saya Mutholi'atul Masyrifah, S.Farm yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Hasna Maziyah Asshofri, S.H yang telah menemani dan memberikan banyak motivasi, saran, dan masukan dalam penelitian saya. Dan selalu memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekanita pengurus PAC IPNU-IPPNU Poncokusumo yang telah memberikan dukungan, ide-ide, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dan kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 11 April 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhsinul Faizin', written in a cursive style.

Muhsinul Faizin

NIM 15110114

## ABSTRAK

Faizin, Muhsinul. 2022. *fungsi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MA Al Ittihad Belung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abd. Gafur, M.Ag

IPNU-IPPNU sebagai organisasi pelajar di bawah naungan organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama menjadi salah satu solusi peningkatan aspek religius para siswa di wilayah Kecamatan Poncokusumo. Organisasi ini mampu melahirkan kader yang berakhlak, berilmu, mengetahui dengan jelas tentang organisasi, dan menjadi pelajar-pelajar yang penuh kreativitas untuk mensyiarkan agama Islam. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk lebih lanjut mengetahui tentang fungsi organisasi IPNU-IPPNU.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung; faktor pendukung dan penghambat dalam organisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung; dan dampak penerapan program organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi; wawancara bersama 5 orang civitas akademik MA Al Ittihad dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengolah data yang peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik .

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama*, PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad memberikan fungsi baik fungsi organisasi secara umum, fungsi berdasarkan pedoman kaderisasi IPNU-IPPNU, dan fungsi dalam membentuk karakter religius siswa MA Al Ittihad. Adapun fungsi organisasi yang dicapai yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berdasarkan teori fungsi organisasi oleh Henry Fayol. Dalam lingkup pedoman kaderisasi IPNU-IPPNU memenuhi fungsi untuk mencetak kader berilmu, berorganisasi, dan berakhlak. beberapa fungsi di atas dicapai dengan membantu program-program sekolah; *kedua*, adanya faktor pendukung dan penghambat tidak menjadikan PK IPNU-IPPNU tidak dapat melaksanakan programnya. Melainkan setiap faktor penghambat dapat ditemukan solusinya sehingga program PK IPNU-IPPNU tetap berjalan sebagaimana tujuan yang diharapkan; *ketiga*, sejak berdirinya PK IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad berhasil memberikan warna dan berdampak dalam peningkatan karakter religius siswa MA Al Ittihad Belung.

**Kata Kunci:** fungsi Organisasi, IPNU-IPPNU, Karakter Religius

## ABSTRACT

Faizin, Muhsinul. 2022. The Role of IPNU-IPPNU Organisation in Shaping the Religious Character of Students at MA Al Ittihad Belung. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Abd. Gafur, M.Ag

The formulation of the problem in this study include: how is the role of the IPNU-IPPNU organisation in shaping the religious character of students at MA Al Ittihad Belung?; what are the supporting and inhibiting factors in the IPNU-IPPNU organisation to shape the religious character of students at MA Al Ittihad Belung?; how is the impact of implementing the IPNU-IPPNU organisational program in shaping the religious character of students at MA Al Ittihad Belung?.

The research approach in this study uses qualitative methods with qualitative descriptive research. The data collection method in this study used observation; interview with the Deputy Head of Student Affairs, the PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad coach, the IPNU-IPPNU PK administrator MA Al Ittihad, and one of the MA Al Ittihad students; and documentation. In processing the data obtained, the researcher used the triangulation technique.

The results of this study explain that first, PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad provides a role in realising the religious character of MA Al Ittihad students by helping school programs; second, the existence of supporting and inhibiting factors does not make the PK IPNU-IPPNU unable to carry out its program. Instead, every inhibiting factor can be found a solution so that the PK IPNU-IPPNU program continues to run as expected; third, since the establishment of the PK IPNU-IPPNU at MA Al Ittihad, it has succeeded in giving colour and having an impact on improving the religious character of MA Al Ittihad Belung students.

**Keywords: Organisational Role, IPNU-IPPNU, Religious Character**

## مستخلص البحث

الفيزين، محسن. 2022. دور منظمة *IPNU-IPPNU* في تشكيل الشخصية الدينية لطلاب المدرسة الثانوية الإتحاد بيلونج. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد الغفور، M. Ag

تتضمن صياغة المشكلة في هذه الدراسة ما يلي: كيف دور منظمة رابطة نُهضة العلماء الطلابية ورابطة نُهضة العلماء للطالبات في تشكيل الأخلاق الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية الإتحاد بيلونج ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في منظمة رابطة نُهضة العلماء الطلابية ورابطة نُهضة العلماء للطالبات لتشكيل الأخلاق الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية الإتحاد بيلونج؛ كيف أثر تنفيذ البرنامج التنظيمي رابطة نُهضة العلماء الطلابية ورابطة نُهضة العلماء للطالبات في تشكيل الأخلاق الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية الإتحاد بيلونج.

يستخدم منهج البحث في هذه البحث الأساليب النوعية مع البحث الوصفي النوعي. استخدمت

طريقة جمع البيانات في هذه البحث الملاحظة: مقابلة مع نائب رئيس شؤون الطلاب، مشرف *PK IPNU-IPPNU* المدرسة الثانوية الإتحاد، مسؤول *PK IPNU-IPPNU* المدرسة الثانوية الإتحاد؛ والتوثيق. في معالجة البيانات التي حصل الباحث بإستخدام أسلوب التثليث.

توضح نتائج هذه البحث أنه أولاً، *PK IPNU-IPPNU* المدرسة الثانوية الإتحاد يوفر دوراً في إدراك الأخلاق الدينية لطلاب المدرسة الثانوية الإتحاد من خلال مساعدة البرامج المدرسية؛ ثانياً، وجود العوامل الداعمة والمثبطة لا يجعل *PK IPNU-IPPNU* غير قادر على تنفيذ برنامجه. بدلاً من ذلك، يمكن إيجاد حل لكل عامل المثبطة، بحيث يستمر تشغيل برنامج *PK IPNU-IPPNU* كما هو متوقع؛ ثالثاً، منذ إنشاء *PK IPNU-IPPNU* في المدرسة الثانوية الإتحاد، نجح في إعطاء اللون والتأثير في تحسين الشخصية الدينية لطلاب المدرسة الثانوية الإتحاد بيلونج.

الكلمات الأساسية: دور المنظمة، *IPNU-IPPNU*، الشخصية الدينية



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER LUAR) .....	i
HALAMAN SAMPUL (COVER DALAM) .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
مستخلص البحث .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	5
F. Definisi Operasional .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II .....	13
KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Konsep Organisasi .....	13

B. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) .....	21
C. Pembentukan Karakter .....	29
D. Karakter religius .....	34
<b>BAB III .....</b>	<b>38</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Kehadiran Penelitian .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Data dan Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Metode Pengolahan Data .....	48
H. Prosedur Penelitian .....	50
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah (MA) Al Ittihad Desa Belung .....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
1. Fungsi IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad .....	57
2. Faktor Pendukung dan Penghambat IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad .....	78

3. Dampak Penerapan Program Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad .....	84
C. Pembahasan Penelitian .....	88
1. Fungsi IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad .....	88
2. Faktor Pendukung dan Penghambat IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad .....	104
3. Dampak Penerapan Program Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad .....	111
<b>BAB V .....</b>	<b>116</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. KESIMPULAN .....	116
B. SARAN .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu mempersiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan- tantangan zamannya. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*<sup>2</sup>

Jika melihat dunia pendidikan saat ini, seharusnya seorang siswa atau akademisi memiliki nilai-nilai luhur yang diwujudkan dalam perilaku dan sikapnya. Hal inilah yang kemudian membedakan seorang pelajar dengan kalangan atau lapisan masyarakat awam serta memiliki nilai prestasi tersendiri. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak

<sup>2</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatno, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya. 2011), 6

sesuai dengan nilai- nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Organisasi IPNU-IPPNU yang memiliki Visi IPNU-IPPNU adalah “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar’at Islam menurut faham ahlussunah wal jamaah yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”<sup>3</sup>. Menjadi salah satu organisasi yang dijadikan solusi untuk meningkatkan dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang *akhlakul karimah* para siswa di sekolah.

Madrasah Aliyah (MA) Al Ittihad Desa Belung Kecamatan Poncokusumo secara berkala menumbuhkan karakter religius pada setiap siswa-siswinya. Namun, tak dapat dipungkiri bahwasannya MA Al Ittihad kemudian menemukan beberapa hambatan dan faktor-faktor lain. Salah satu langkah yang dilakukan oleh MA Al Ittihad untuk membentuk siswa-siswi yang memiliki karakter religius dengan mendirikan organisasi

<sup>3</sup> PC IPNU-IPPNU Trenggalek, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU.*, 22

ekstra sekolah yang disebut dengan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Seperti halnya organisasi lain yang memiliki budaya organisasi yang sesuai dengan orientasi, arah, dan tujuan organisasi itu didirikan. Madrasah Aliyah (MA) Al Ittihad Belung memiliki organisasi pelajar IPNU-IPPNU telah menunjukkan eksistensinya. Seiring berkembangnya zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat akan sangat berpengaruh pada budaya, pola pikir, serta tingkah laku generasi muda termasuk kehidupan organisasi mereka, tak terkecuali IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad. Sebagai organisasi pelajar, fungsi IPNU-IPPNU akan sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Budaya organisasi IPNU-IPPNU secara khusus akan membawa dampak dalam dunia pendidikan, dan tentu akan masuk dalam dunia para pelajar, baik dari pola pikir, ilmu pengetahuan, atau teknologi sesuai dengan siklus kehidupan dan perkembangan zaman. Penelitian ini akan mencoba mengkaji lebih jauh mengenai fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung. Berdasarkan hal inilah, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana fungsi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa-siswi MA Al Ittihad Desa Belung Kecamatan Poncokusumo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung?
2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam organisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung?
3. Bagaimana dampak penerapan program organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan program organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi guna membentuk karakter religius siswa, sehingga dapat membentuk pemuda Indonesia menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta siswa dan pemuda Indonesia bisa mengembangkan potensinya dengan mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan kajian hal-hal yang sama. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan 4 penelitian terdahulu yakni sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wijayanti dengan judul "*fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMPN 3 Malang.*" hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius membutuhkan fungsikat pelatihan, yaitu silabus dan penilaian. Selain itu juga menggunakan metode agar mempermudah dalam proses pelaksanaannya, yang menghasilkan nilai-nilai religius yang ada dalam diri siswa. Sebagaimana dapat dilihat dari tertibnya siswa dalam sholat



berjamaah, sopan, dan disiplin dalam melaksanakan doa pagi serta membaca Alquran setiap masuk kelas.<sup>4</sup>

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Mukrim Nugroho dengan judul *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.*" hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Dalam implementasinya kegiatan program keagamaan dilakukan setiap hari secara berulang-ulang (dimulai dari sholat subuh berjamaah sampai dengan sholat isya berjamaah berdampak munculnya karakter dalam PAI yakni nilai-nilai *Ilahiyah* (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai *insaniyah* (hubungan dengan sesama manusia).<sup>5</sup>

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasib Muhammad, dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*", hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu

<sup>4</sup> Yuni Wijayanti, *fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMPN 3 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

<sup>5</sup> Mukrim Nugroho, *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019

adalah meningkatkan keimanan siswa dan ketaqwaan kepada Allah, membentuk akhlaqul karimah dan menambah pengetahuan siswa.<sup>6</sup>

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Munadifah dengan judul “*fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan.*” hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Bentuk kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa yaitu saling kerja sama, gotong royong, saling membantu terhadap sesama dalam bentuk bakti sosial, gugur gunung, dalam hal mengingatkan membuang sampah pada tempatnya.<sup>7</sup>

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yuni Wijayanti, <i>fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMPN 3 Malang</i> , Skripsi, Jurusan PAI, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	- Sama-sama berfokus pada pembentuk an karakter religius. - Sama-sama menggunakan metode penelitian	- Penelitian ini berfokus pada fungsi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter	Penelitian ini berfokus pada fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA

<sup>6</sup> Nur Hasib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

<sup>7</sup> Lailatul Munadifah, *fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

		kualitatif	religius. - Objek penelitian tingkat sekolah menengah pertama	Al-Ittihad
2.	Mukrim Nugroho, <i>Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri</i> . Skripsi, Jurusan PAI, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019	- Sama-sama berfokus pada pembentukan karakter religius. - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	- Penelitian ini berfokus pada implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius. - Objek Penelitian siswa ma'had tingkat sekolah menengah pertama	Penelitian ini berfokus pada fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religious siswa di MA Al-Ittihad
3.	Nur Hasib Muhammad, <i>Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu</i> . Skripsi, Jurusan PAI, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	- Sama-sama berfokus pada pembentukan karakter religius. - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	- Penelitian ini berfokus pada fungsi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius. - Objek Penelitian tingkat sekolah menengah pertama	Penelitian ini berfokus pada fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religious siswa di MA Al-Ittihad
4.	Lailatul Munadifah, <i>fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah</i>	- Sama-sama berfokus pada	- Penelitian ini berfokus pada fungsi	Penelitian ini berfokus pada fungsi

	<p><i>(OSIS) Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan, Skripsi, Jurusan PIPS, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020</i></p>	<p>pembentukan karakter. - Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter sosial siswa. - Objek penelitian tingkat sekolah menengah pertama</p>	<p>organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religious siswa di MA Al-Ittihad</p>
--	---	---	---	--

Perkembangan penelitian yang telah dilakukan terdapat pada kajian terdahulu, peneliti mencari untuk melakukan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengkaji “fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religious siswa di MA Al-Ittihad Belung.” Dengan tanpa menghilangkan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetap memenuhi syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan, konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

- Fungsi : Gambaran peran yang ideal sebagai patokan dalam mengerjakan sesuatu berdasarkan tatanan tertentu.
- Organisasi : satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja ke arah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum.<sup>8</sup>
- IPNU-IPPNU : IPNU singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, dan IPPNU singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, adalah organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri dan pemuda dan harapanya berada di sekolah, pesantren serta masyarakat.<sup>9</sup>
- Pembentukan karakter : suatu proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti

<sup>8</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 60

<sup>9</sup> Majalah Pelajar, *Dinamika Pelajar NU*, (Jakarta: Lembaga Pers PP Nasional IPNU-IPPNU, 2007), 10

perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.<sup>10</sup>

Karakter religius : kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.<sup>11</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Bab I tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

<sup>10</sup> Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), 135

<sup>11</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), 3

Bab II berisi tentang kajian teori, tinjauan mengenai pembentukan karakter, urgensi pendidikan karakter, macam-macam karakter religius, organisasi IPNU-IPPNU. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan analisis dan hasil penelitian yang terdiri dari; *Pertama*, mengetahui fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa, *kedua* pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, apa hambatan dan bagaimana solusinya, *ketiga* dampak penerapan program organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa.

Bab V bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Organisasi

##### 1. Pengertian

Organisasi merupakan suatu wadah dimana kegiatan interaksi sosial dilakukan atau dapat diartikan sebagai proses dimana terjadi interaksi antara orang-orang yang ada di dalam organisasi. Organisasi dibentuk karena ada keinginan dari dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hakikat organisasi bukan hanya alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara lahiriah atau material saja, tetapi organisasi juga sebagai tempat berkarya dan juga sebagai sarana aktualisasi diri dari setiap anggota yang ada di dalamnya. Unsur-unsur dari organisasi sendiri terdiri dari beberapa aspek, antara lain: orang, kerja sama, dan tujuan bersama. Ketiga unsur ini tidak dapat berdiri sendiri. Unsur-unsur ini menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan mendukung satu sama lain<sup>12</sup>.

<sup>12</sup> Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 4



Menurut Robbins<sup>13</sup>, organisasi merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan. Organisasi itu ada untuk mencapai tujuan-tujuan, kemudian seseorang (pemimpin) harus menetapkan tujuan-tujuan tersebut dengan alat atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya Fathoni menyatakan pada dasarnya organisasi memiliki ciri yang mendasar yakni adanya orang-orang dalam arti lebih dari satu orang, adanya kerja sama, dan adanya tujuan.<sup>14</sup>

Dalam referensi yang lain definisi organisasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.
- 2) Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum. Unsur-unsur yang dimaksud tersebut merupakan hakikat yang mempunyai nilai serta makna, antara lain:
  - a) Di dalam organisasi berkumpul orang-orang sebagai sumber daya manusia yang terikat dalam hubungan kerja untuk mencapai tujuan.
  - b) Di dalam organisasi terdapat berbagai macam ketentuan yang mengatur prosedur, bagaimana orang-orang melaksanakan hubungan kerjasama.
  - c) Di dalam organisasi terdapat pembagian tugas secara berjenjang yang memberikan batas-batas kewenangan dan tanggung jawab

<sup>13</sup> Mahmudi Pradayu, *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*, Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No. 2. (Riau: Universitas Riau, 2017), 3-4

<sup>14</sup> Mahmudi Pradayu, *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*, Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No. 2. (Riau: Universitas Riau, 2017), 3-4

seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan hubungan kepemimpinan.

- d) Di dalam organisasi terdapat sistem yang mengatur kesejahteraan, kebutuhan, penghargaan, dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik maupun non fisik sumber daya manusia.
- e) Di dalam organisasi terdapat hubungan timbal balik atau saling ketergantungan antara sumber daya manusia sebagai pemberi ide, pengelola, pelaksana dan organisasi yang memberikan jaminan kebutuhan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan.
- f) Secara total organisasi merupakan suatu sistem terbuka.<sup>15</sup>

Menurut pendapat Stoner, organisasi merupakan pola hubungan yang melalui sekelompok orang yang berada di bawah pengarahan orang yang berada di atasnya dalam segi jabatan atau struktural tanggung jawab untuk mengejar tujuan bersama. Organisasi digunakan sebagai tempat untuk orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis. Organisasi jika dipelajari dalam ilmu sosial digunakan sebagai salah satu alat riset dari berbagai ilmu, seperti ekonomi, ilmu politik, psikologi, maupun manajemen<sup>16</sup>.

## 2. Fungsi

Organisasi berfungsi untuk membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir dan bertindak dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsi sekaligus manfaat yang didapatkan dari sebuah organisasi yaitu: tercapainya sebuah tujuan, melatih mental para anggota untuk

<sup>15</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 60-61

<sup>16</sup> Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018),

berbicara di depan masyarakat luas, dan mudah menyelesaikan masalah.

Dalam mengukur fungsi organisasi banyak cara yang dapat dilakukan. Kinicki (1992) menyebutkan empat pendekatan yaitu pencapaian tujuan, tersedianya sumber daya, proses internal, dan kepuasan anggota. Kemudian Miskel (2001) kembali menerangkan bahwa fungsi dan efektifnya sebuah organisasi ditekankan pada tiga komponen. Komponen yang disampaikan oleh Miskel antara lain: produktivitas, adaptabilitas, dan fleksibilitas organisasi<sup>17</sup>.

Komponen-komponen lain dari fungsi dan efektifnya organisasi disampaikan oleh Likert (1961) dalam bukunya *Tepeci dan Bartlett*. Beliau menyatakan bahwa terdapat enam ciri organisasi dapat memiliki fungsi atau berjalan dengan efektif, yaitu: kekuatan motivasional, proses komunikasi, proses interaksi yang saling berpengaruh, proses pembentukan keputusan, perumusan tujuan dan instruksi perintah dalam organisasi, dan yang terakhir proses kontrol<sup>18</sup>.

Henry Fayol menjelaskan fungsi utama organisasi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*)<sup>19</sup>:

<sup>17</sup> Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, 56

<sup>18</sup> Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, 57

<sup>19</sup> Machmoed Effendhie, *Modul Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*, Arsip 2409 Modul 1, 113

**Perencanaan (*Planning*)** merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan organisasi lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. *Planning* dilaksanakan dalam penentuan tujuan organisasi secara keseluruhan dan merupakan langkah yang terbaik untuk mencapai tujuannya itu. Ketua mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum pengambilan tindakan kemudian menelaah rencana yang terpilih apakah sesuai dan bisa dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah proses awal yang paling penting dari seluruh fungsi manajemen, karena fungsi yang lain tak akan bisa berjalan tanpa *planning*. Beberapa aktivitas dalam perencanaan yaitu menetapkan arah tujuan serta target, menyusun strategi untuk pencapaian tujuan dan target, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian tujuan dan target. Perencanaan dari aspek manajemen terbagi tiga jenjang yakni:

*Pertama, Top Level Planning* (perencanaan jenjang atas) adalah perencanaan yang bersifat strategis yang terkait dengan, misalnya, manual petunjuk umum, rumusan tujuan, pengambilan keputusan serta manual pola penyelesaian dan sifatnya menyeluruh. Perencanaan tingkat ini fokusnya adalah tujuan jangka panjang organisasi. *Kedua, Middle Level Planning* (perencanaan jenjang menengah) adalah perencanaan bersifat administratif yang berfokus pada penanganan proses dan tata cara tujuan jangka panjang organisasi dapat dicapai.

*Ketiga, Low Level Planning* (perencanaan jenjang bawah) adalah perencanaan yang lebih bersifat operasional dan fokus pada hasil atau capaian tujuan jangka panjang organisasi. Oleh karena itu, agar perencanaan berhasil guna bagi organisasi maka perlu persyaratan dasar yang harus dipenuhi seperti mempunyai tujuan yang jelas, sederhana dan tidak terlalu sulit dalam menjalankannya, memuat analisa pada pekerjaan yang akan dilakukan, fleksibel dan dapat mengikuti perkembangan, tanggung jawab antar bagian berimbang, saranan dan prasarana yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien.

**Pengorganisasian (*Organizing*)** adalah suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh organisasi untuk melaksanakan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan organisasi. Perencanaan juga merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan baik pengelompokan anggota, alat, tugas tanggung-jawab dan wewenang dalam satu kesatuan tujuan. Pengorganisasian memudahkan pimpinan organisasi dalam fungsi dan melaksanakan pengawasan serta penentuan anggota yang diperlukan untuk menjalankan tugas yang sudah dibagi bagi. Pengorganisasian juga meliputi alokasi sumber daya, menyusun dan menetapkan tugas-tugas serta menetapkan prosedur, menetapkan struktur organisasi, perekrutan, pelatihan dan pengembangan personil.

Unsur dalam pengorganisasian adalah sekelompok orang yang diarahkan bekerja sama, manual aktivitas-aktivitas yang sudah

ditetapkan, panduan guna mencapai tujuan organisasi. Manfaat pengorganisasian adalah antara lain memungkinkan pembagian atas tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi organisasi, menciptakan spesialisasi, personil mengetahui tugas yang diembannya. Adapun fungsi dari pengorganisasian antara lain adalah pendelegasian wewenang di dalam manajemen atas (puncak) kepada manajemen pelaksana, pembagian tugas yang jelas, dan mengkoordinasikan semua aktivitas.

**Pengarahan (*Directing*)** merupakan fungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja optimal dan menciptakan suasana lingkungan organisasi yang dinamis. Beberapa aktivitas dalam fungsi pengarahan ini adalah mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi, memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan, dan menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan organisasi.

**Pengendalian (*Controlling*)** merupakan kegiatan menilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan standar yang sudah dibuat organisasi dan melakukan perbaikan apabila dibutuhkan. Aktivitas dalam pengendalian ini, misalnya, mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target dengan indikator-indikator yang sudah ditetapkan, klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan, memberi solusi atas masalah yang terjadi. Pengawasan yang efektif antara lain harus didukung oleh hal-hal berikut:

- a. *Routing* (jalur), pimpinan harus dapat menetapkan cara dan prosedur untuk mengetahui pada jalur mana yang sering terjadi kesalahan,
- b. *Scheduling* (Penetapan waktu), dalam penetapan waktu, pimpinan harus bisa menetapkan dengan tugas kapan semestinya pengawasan itu dijalankan,
- c. *Dispatching* (Perintah pelaksanaan), adalah pengawasan yang berupa suatu perintah pelaksanaan pada pekerjaan yang bertujuan agar satu pekerjaan itu dapat selesai tepat waktu.
- d. *Follow Up* (tindak lanjut) apabila pemimpin menemukan kesalahan maka pemimpin tersebut mencari solusi atas permasalahan itu dan memberikan petunjuk supaya kesalahan yang sama tak terulang lagi.

### 3. Tujuan

Organisasi dibentuk agar dapat menjadi unit sosial yang paling efektif dan efisien. Efektivitas organisasi diukur dari tingkat sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya, sedangkan efisiensi organisasi dikaji dari segi jumlah sumber daya yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu unit masukan.

Kemudian melihat kegiatan para pelakunya, maka organisasi mempunyai konsekuensi yang mengarah kepada pengertian produktivitas yaitu bahwa tujuan organisasi tersebut adalah terutama:<sup>20</sup>

- a) Menyelesaikan segala pekerjaan.
- b) Memecahkan masalah.
- c) Mempertahankan atau memperbesar output.
- d) Memperbaiki cara kerja seefektif mungkin.
- e) Memberikan kepuasan moral dan kepuasan berfungsi serta para anggotanya.

<sup>20</sup> Armeini Uha Satari, *Organisasi Sosial dan Kepemimpinan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2006), 9

Hal lain yang juga dapat dikatakan sebagai tujuan organisasi yang dapat didapatkan oleh anggota organisasi yaitu: melatih *leadership* (kepemimpinan), memperluas pergaulan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan, membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik, menjadikan seseorang kuat dalam menghadapi tekanan, mampu mengatur waktu juga memprioritaskan sesuatu, dan sebagai salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan di dunia kerja dll<sup>21</sup>.

## **B. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU)**

### 1. Pengertian IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam ahlussunnah wal jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga sebagai wadah

<sup>21</sup> Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, 9



pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah dan Wathoniyah.<sup>22</sup>

Dalam referensi lain dikatakan, Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri dan pemuda dan harapannya berada di sekolah, pesantren serta masyarakat.<sup>23</sup>

## 2. Sejarah IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H, bertepatan dengan 24 Februari 1954 M ketika diselenggarakan Kongres LP Ma'arif di Semarang. Sejak berdirinya, IPNU menjadi bagian dari LP Ma'arif. Namun pada tahun 1966 ketika diselenggarakan Kongres IPNU di Surabaya, IPNU resmi melepaskan diri dari LP Ma'arif dan menjadi badan otonom (banom) NU. Salah seorang pendiri IPNU adalah Prof. Dr. KH. Tolchah Mansyur. Sejak berdirinya, IPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Namun sejak tahun 1988, melalui kongresnya yang ke-10 di Jombang yang dikenal dengan istilah Deklarasi Jombang, kepanjangan IPNU berganti menjadi Ikatan Putera Nahdlatul Ulama. Hal ini dikarenakan harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keormasan yang melarang adanya organisasi

<sup>22</sup> Rofik Kamilun, et. all., *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011), 31

<sup>23</sup> Majalah Pelajar, *Dinamika Pelajar NU*, (Jakarta: Lembaga Pers PP Nasional IPNU-IPPNU, 2007), 10

pelajar di sekolah selain OSIS. Namun setelah orde baru tumbang, di saat kebebasan berpendapat dan berekspresi dapat diperoleh dengan mudah, kepanjangan tersebut dikembalikan lagi seperti saat kelahirannya. Melalui kongresnya yang ke-14 di Surabaya (18-22 Juni 2003), kepanjangan IPNU kembali seperti semula yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.

Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) didirikan pada tanggal 8 Rajab 1374 H bertepatan dengan tanggal 2 Maret 1955 M di Solo Jawa Tengah. Salah seorang pendirinya adalah Ny. Hj. Umroh Mahfudzah. Sejak berdirinya, IPPNU bernaung di bawah LP Ma'arif. Namun sejak tahun 1966 melalui kongresnya di Surabaya, IPPNU berdiri sendiri sebagai salah satu badan otonom (banom) NU. Sejak berdirinya, IPPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Namun sejak tahun 1988, melalui kongresnya yang ke-9 di Jombang (29-31 Januari 1988), kepanjangan IPPNU berganti menjadi Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama. Hal ini dikarenakan harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keormasan yang melarang adanya organisasi pelajar di sekolah selain OSIS. Namun setelah Orde Baru tumbang, di saat kebebasan berpendapat dan berekspresi dapat diperoleh dengan mudah kepanjangan tersebut dikembalikan lagi seperti saat kelahirannya, melalui kongresnya yang ke-13 di Surabaya (18-22 Juni 2003),

kepanjangan IPPNU kembali seperti semula yaitu Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.<sup>24</sup>

### 3. Fungsi IPNU-IPPNU

IPNU-IPPNU memiliki fungsi yang sangat penting, fungsi IPNU-IPPNU adalah sebagai berikut:

- a. Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kader aqidah
- b. Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kader ilmu
- c. Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kader organisasi<sup>25</sup>.

### 4. Orientasi Aksi IPNU-IPPNU

Berdasarkan landasan-landasan di atas, IPNU-IPPNU dan para kadernya menunaikan aksi sebagai mandat sejarah dengan berorientasi pada semangat trilogi gerakan yaitu belajar, berjuang dan bertaqwa.

- a. Belajar

IPNU-IPPNU merupakan wadah bagi semua kader dan anggota untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran

<sup>24</sup> Ricky Rahmanto dan Muhammad Turhan Yani, *Pemahaman Kader PKPT IPNU-IPPNU Universitas negeri Surabaya tentang Wawasan Kebangsaan*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol. 3 (4), (Surabaya: 2015), 1371-1372

<sup>25</sup>W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU, 2018), 59

secara berkesinambungan. Dimensi belajar merupakan salah satu perwujudan proses kaderisasi.

b. Berjuang

IPNU-IPPNU merupakan medan juang bagi semua kader dan anggota untuk mendedikasikan diri ikhtiyar perwujudan kemaslahatan umat manusia. Perjuangan yang dilakukan adalah perwujudan mandat sosial yang diembannya.

c. Bertaqwa

Sebagai organisasi kader yang berbasis pada komitmen keagamaan, semua gerak dan langkahnya diorientasikan sebagai ibadah. Semua dilakukan dengan kerangka taqwa kepada Allah swt<sup>26</sup>.

5. Tujuan IPNU-IPPNU

Dalam mengaktualisasikan aqidah dan asas, IPNU-IPPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU-IPPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU-IPPNU adalah pertama, sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah. Kedua, sebagai

<sup>26</sup> W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU, 2018), 60-64

wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyyah. Ketiga, sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam. Terakhir keempat, pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.

Semuanya itu, diharapkan sesuai dengan tujuan keberadaan dari IPNU-IPPNU. Di mana mempunyai tujuan “terbentuknya putra putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT., berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945-sebelum amandemen Undang-Undang Dasar 1945.<sup>27</sup>

## 6. Landasan Berfikir IPNU-IPPNU

Sebagaimana ditetapkan dalam khittah 1926, Aswaja (Ahlussunnah wal jamaah) adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak bagi warga Nahdliyin. Sikap dasar itu yang menjadi watak IPNU-IPPNU, dengan watak keIslamannya yang mendalam dan dengan citra keIndonesiaannya yang matang.<sup>28</sup>

### a. Cara Berfikir

<sup>27</sup> PD/PRT, *Materi Kongres XIII*, (Jakarta: PP Nasional, 2000), 16-17

<sup>28</sup> Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, (Pasuruhan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), 9

Cara berfikir menurut IPNU-IPPNU sebagai manifestasi ahlusunah wal jama'ah adalah cara berfikir teratur dan runtut dengan memadukan antara dalil naqli (yang berdasar Alquran dan Hadits) dengan dalil aqli (yang berbasis pada akal budi) dan dalil waqi'i (yang berbasis pengalaman).<sup>29</sup>

#### b. Cara Bersikap

IPNU-IPPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan kemajemukan tersebut agar harmonis (selaras), saling mengenal (lita'arofu) dan memperkaya secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut. Dengan demikian IPNU-IPPNU juga menolak semua sikap yang mengganggu keanekaragaman atau keberagaman budaya tersebut. Pluralitas, dalam pandangan IPNU-IPPNU harus diterima sebagai kenyataan sejarah.<sup>30</sup>

#### c. Cara Bertindak

<sup>29</sup> Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, (Pasuruhan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), 10

<sup>30</sup> Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, (Pasuruhan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), 11

Dalam bertindak, Aswaja mengakui adanya kehendak Allah (taqdir) tetapi Aswaja juga mengakui bahwa Allah telah mengkaruniaai manusia pikiran dan kehendak. Karena itu dalam bertindak, IPNU-IPPNU tidak bersikap menerima begitu saja dan menyerah kepada nasib dalam menghadapi kehendak Allah, tetapi berusaha untuk mencapai taqdir Allah dengan istilah kasab (usaha). Namun demikian, tidak harus berarti bersifat *antroposentris* (mendewakan manusia), bahwa manusia bebas berkehendak. Tindakan manusia tidak perlu dibatasi dengan ketat, karena akan dibatasi oleh alam, oleh sejarah. Sementara Allah tidak dibatasi oleh faktor-faktor itu. Dengan demikian IPNU-IPPNU tidak memilih menjadi sekuler, melainkan sebuah proses pergerakan iman yang mengejawantah dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>31</sup>

## 7. Visi Misi IPNU-IPPNU

Visi IPNU-IPPNU adalah “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar’at Islam menurut faham ahlussunah wal jamaah yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, sementara itu bervisi untuk “membangun kader yang berkulitas, mandiri, berakhlak

<sup>31</sup> Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*, (Pasuruhan: PW IPNU Jawa Timur, 2015),12.

mulia dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Visi IPNU-IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu:

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al ummah), guna terwujudnya khaira ummah.
- d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi<sup>32</sup>.

### C. Pembentukan Karakter

#### 1. Pengertian

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>33</sup> Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada di dalam sekolah menjadikan para siswanya untuk berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi

<sup>32</sup> PC IPNU-IPPNU Trenggalek, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU*, 22

<sup>33</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136



pekerti, kepribadian dan akhlak. Secara menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>34</sup>

Dalam konsep islam karakter itu sama dengan akhlak. Mustofa dalam bukunya “Akhlak Tasawuf” menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang artinya budi pekerti, fungsigai, tingkah laku atau tabi’at.<sup>35</sup> Menurut Achmad Mubarok mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.<sup>36</sup>

## 2. Proses Pembentukan Karakter

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh

<sup>34</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21

<sup>35</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 11

<sup>36</sup> Achmad Mubarok, *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*, (Jakarta:PT Bina Rena Pariwara, 2001), 14

untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan.<sup>37</sup> Menurut Nasaruddin proses pembentukan karakter sebagai berikut:<sup>38</sup>

a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya.

<sup>37</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 23

<sup>38</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 36-41

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.

Dalam pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

### 3. Macam-Macam Nilai Religius

Landasan religius bersumber dari agama. Agama berkaitan dengan Tuhan, dalam agama Islam maka berkaitan dengan Allah Swt. Namun demikian, untuk menginterpretasikan religius dengan Tuhan juga perlu untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang masuk kedalam pendidikan karakter. Berikut nilai-nilai yang ada dalam karakter religius:

#### a. Nilai Ilahiyah

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah;
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa apapun yang akan datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah;

- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada;
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah;
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan Ridho Allah;
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah;
- 7) Syukur yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah;
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup Allah.

b. Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habul minanas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

- 1) Silat al-rahim, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia;
- 2) Al ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan;
- 3) Al-musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia itu sama;
- 4) Al-adalah, yaitu wawasan yang seimbang;
- 5) Husnudzan, yaitu berbuat baik sangka kepada manusia;
- 6) Al-tawadhu, yaitu sikap rendah hati;
- 7) Al wafa, yaitu tepat janji;
- 8) Insyiroh, yaitu lapang dada;
- 9) Al-amanah, yaitu bisa dipercaya;
- 10) Iffah atau ta' affuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati;
- 11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros;
- 12) Al-munfiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.<sup>39</sup>

Dari beberapa nilai-nilai religius di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur, yaitu aqidah, ibadah, akhlak yang menjadi pedoman perilaku manusia

<sup>39</sup> Abdul Majib, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 93-98

sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>40</sup>

#### **D. Karakter religius**

##### **1. Pengertian**

Dalam kamus besar Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam membentuk dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Karena itu, bisa jadi siswa pada suatu hari sudah kompetensi dalam menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, pada saat itu tidak kompeten lagi.<sup>41</sup>

Karakter religius juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Bila jiwa religius telah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka tugas pendidik

<sup>40</sup> Asmaun sahan, *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah*, (UIN-Press: 2009), 69

<sup>41</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 60-61

selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama peserta didik. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.

Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Dalam islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pelajaran PAI. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Dimensi religius menurut Djameludi Ancok dan Fuad Nashori Saroso membagi dimensi religiusitas menjadi tiga dimensi, yaitu:<sup>42</sup>

a. Dimensi keyakinan atau akidah

Dimensi ini menunjuk pada beberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Isi dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi, rasul, surga dan neraka, qadha dan qadar.

b. Dimensi peribadatan

<sup>42</sup> Djameludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta:Penerbit Pustaka Pelajar Offset, 2001), 80-81

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan oleh agamanya. Isi dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, zikir, ibadah qurban dan sebagainya.

c. Dimensi akhlak

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan duniaya terutama dengan manusia lain.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pembentukan karakter atau akhlak dalam islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan fungsigai, bersifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci.

2. Pembentukan Karakter Religius

Menurut imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya “akhlak adalah suatu fungsigai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara

mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”.<sup>43</sup>

Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan Al-Ghazali dalam pendidikan islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras.<sup>44</sup> Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman.

<sup>43</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 67

<sup>44</sup> Fauzil Adhim, *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006), 272



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah di mana peneliti menjadi bagian dari instrumen utama yang terjun ke lapangan secara langsung dan berusaha mengumpulkan informasi sendiri melalui pengamatan atau wawancara, peneliti harus memiliki bekal teori-teori dan berwawasan luas yang menjadikan peneliti mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti dengan jelas. Peneliti juga menekankan makna pada generalisasi hasil kualitatif.<sup>45</sup>

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian sebab memiliki adaptabilitas yang tinggi sehingga dapat beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan

<sup>45</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*, (Jakarta, kencana prenatal media group, 2012), 34

kejadian yang terjadi saat sekarang, berdasarkan data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti.<sup>46</sup>

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada masalah aktual yang dialami peneliti pada saat penelitian berlangsung dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian secara utuh sesuai dengan konteks melalui kegiatan pengumpulan data dari latar alami.<sup>47</sup>

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, dimana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai fungsian organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al-Ittihad Belung Kecamatan Poncokusumo. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif ini juga dipilih karena dapat membantu peneliti dan pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan tempat penelitian

<sup>46</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*, 34

<sup>47</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*, 35

pada waktu pengamatan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti wajib hadir di lapangan bertindak sebagai instrument dan sekaligus pengumpul data yang diperoleh yang berkesinambungan langsung atau tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif harus dilakukan dengan pengamatan langsung baik melalui observasi, wawancara, dan menggali berbagai data yang dibutuhkan dan mencatat hasil dari pengamatan yang dilakukan, peneliti diharapkan dapat mengembangkan hasil dari penelitian dengan menyajikan penemuan-penemuan baru saat penelitian di lapangan yang dapat menjadi data yang valid.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian menggunakan sekolah MA Al-Ittihad Belung Kecamatan Poncokusumo untuk menjadi tempat lokasi penelitian yang berada di Jl. Raya Belung No. 01, Desa Belung, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena setelah peneliti observasi secara langsung membuat peneliti termotivasi dan penasaran untuk meneliti di sekolah MA Al-Ittihad Belung ini karena Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) di Kecamatan Poncokusumo

Kabupaten Malang. Karena, organisasi tersebut merupakan organisasi yang sangat mementingkan penanaman karakter terutama pada anak yang menginjak usia remaja. Peneliti melakukan penelitian di organisasi tersebut dengan meminta izin dahulu dengan memberikan surat penelitian. Di samping itu, Kecamatan Poncokusumo merupakan tempat dimana peneliti tinggal untuk saat ini, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland “*sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain*”<sup>48</sup>, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung di MA Al-Ittihad Belung dan akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak sekolah serta siswa yang bersangkutan dengan IPNU-IPPNU yang menjadi fokus penelitian peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1) Sumber data primer

<sup>48</sup> Basrowi, & Suwandi,, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka cipta, 2008), 169

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini dimana sebuah data dihasilkan.<sup>49</sup> Data ini diperoleh secara langsung dari narasumber atau objek penelitian, objek penelitian di tentukan sesuai dengan permasalahan peneliti, peneliti menggunakan sumber data ini untuk memperoleh informasi langsung tentang fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al-Ittihad Belung yaitu dengan cara wawancara Wakil Kepala bagian Kesiswaan, Pembina organisasi IPNU-IPPNU, Pengurus dan Anggota IPNU-IPPNU.

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer,<sup>50</sup> sumber data ini dapat diperoleh dari sumber lain, biasanya juga bisa didapatkan dari dokumentasi untuk mendukung data primer, data sekunder diharapkan dapat berfungsi membantu mengungkapkan data yang diperoleh oleh peneliti dan dapat memberikan keterangan yang lebih jelas untuk menunjang kelengkapan data peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan akurat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), 129

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), 129

## E. Teknik Pengumpulan Data

Lexy J Moleong menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti, sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi awal yang dibutuhkan peneliti, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti dalam artian bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti menggunakan pancaindra.<sup>51</sup> Dalam metode observasi peneliti datang langsung di tempat kegiatan orang yang akan diamati, cukup untuk mengamati dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung atau pun tidak langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh informasi dan gambaran yang lebih luas dalam menyampaikan permasalahan yang diteliti.

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*, 142

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam observasi partisipatif pasif. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad untuk mengetahui proses dan hasil PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad dalam membentuk karakter religiussiswa MA Al Ittihad. Adapun kegiatan tersebut antara lain: pembacaan *rotibul haddad*, dan sholat berjamaah para siswa dan civitas akademik MA Al Ittihad.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh informasi lebih dalam dari seorang responden dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai.<sup>52</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan hal-hal sesuai dengan topik rumusan masalah peneliti dengan terlebih dahulu membuat pedoman wawancara atau *guide interview* agar pertanyaan pewawancara terarah sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti dan tidak melebar luas ke hal-hal yang tidak ada sangkutannya dengan rumusan masalahnya.

Dalam pemilihan narasumber wawancara peneliti berpedoman pada struktural kepengurusan PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad. Sehingga wawancara dilakukan bersama dengan bapak Kusno Hadi,

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), 133

S.Pd selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan, bapak Muhammad Subhan Fikri, S.Pdi selaku pembina PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad, Rosiano Ferdinan selaku ketua PK IPNU MA Al Ittihad, dan Miftachus Saidah selaku ketua PK IPPNU MA Al Ittihad untuk menjawab rumusan masalah berkaitan dengan fungsi, faktor pendukung dan faktor penghambat organisasi PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad dalam mewujudkan karakter religius siswa MA Al Ittihad. Adapun untuk menjawab rumusan masalah berkaitan dengan dampak organisasi PK IPNU-IPPNU, peneliti melakukan wawancara bersama siswa MA Al Ittihad yaitu Moh. Ihsan Ifandi.

### 3. Dokumentasi

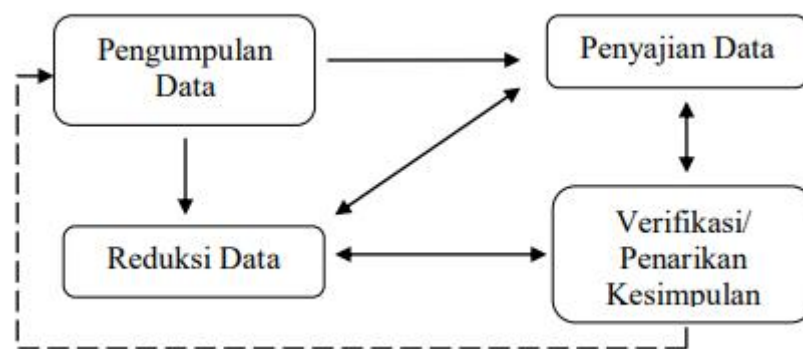
Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif yang memiliki fungsian yang sangat penting dalam pengumpulan data.<sup>53</sup> Metode ini mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, buku, majalah, transkrip, gambar, video, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk menunjang proses penelitian karena tidak semua informasi dapat di ketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja, dokumentasi juga berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001),152



## F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data kualitatif di lakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan analisis data dalam metode penelitian berlangsung secara terus-menerus dari awal sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.<sup>54</sup> Mereka memberikan pandangan umum bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang diperlukan dan tidak diperlukan, pemusatan perhatian peneliti terhadap data, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari tempat penelitian. Mereduksi data berarti membuat rangkuman data, memfokuskan data sehingga memberikan gambaran yang lebih

<sup>54</sup> Basrowi, dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), 209

spesifik dan mempermudah peneliti mengumpulkan data Selanjutnya.<sup>55</sup> Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid untuk memperjelas data yang benar-benar sesuai dengan rumusan masalah peneliti.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun secara rapi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah peneliti memahami apa yang akan dilakukan selanjutnya dan mempermudah peneliti membaca data yang masih diperlukan serta memahami apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan selanjutnya. Beberapa bentuk penyajian data antara lain bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, bagan, tabel, dan jaringan.<sup>56</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh, penarikan kesimpulan ini bersifat sementara bisa berubah bila peneliti menemukan bukti-bukti yang baru yang dapat mendukung pengumpulan data berikutnya, proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Semua makna-makna yang

<sup>55</sup> Dr. Basrowi, M.Pd. dan Dr. Suwandi, M.Si., *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), 209

<sup>56</sup> Basrowi, dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), 210

muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya agar terjamin validitasnya.<sup>57</sup> Dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan menjadi penemuan baru yang belum pernah ada, penemuan tersebut dapat berupa gambaran yang kurang jelas menjadi lebih jelas setelah diteliti.

### G. Metode Pengolahan Data

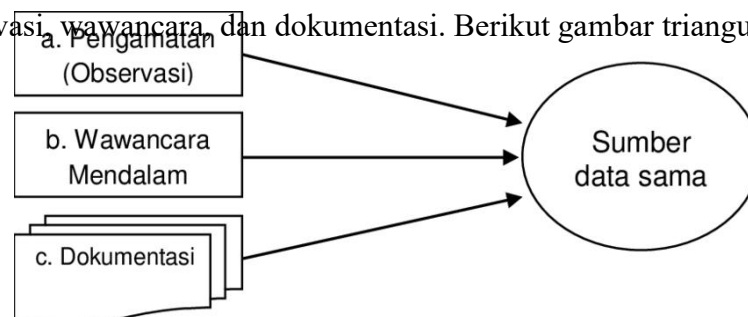
Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan adanya pengecekan keabsahan data, data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data tersebut dapat dilakukan analisis data selanjutnya yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Salah satu syarat bagi analisis data adalah memiliki data yang valid, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif ini maka teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi menurut Lexy J Moleong, dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi.<sup>58</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai

<sup>57</sup> Basrowi, dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), 210

<sup>58</sup> Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi kedua*, (Yogyakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2009), 145

waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>59</sup> Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini tidak satu teknik pengumpulan data yang dilakukan, melainkan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut gambar triangulasi teknik:



Disini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data, dalam teknik ini peneliti melakukan observasi dengan aspek yang diamati yaitu letak sekolah, tata tertib sekolah, data pembina IPNU-IPPNU MA Al-Ittihad dan pengurus IPNU-IPPNU MA Al-Ittihad, program kerja IPNU-IPPNU MA Al-Ittihad, kegiatan IPNU-IPPNU MA Al-Ittihad, dan hubungan antar pengurus IPNU-IPPNU dalam forum IPNU-IPPNU. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan sekolah, pembina IPNU-IPPNU, pengurus IPNU-IPPNU, dan siswa.

Teknik terakhir yaitu dokumentasi dalam teknik ini peneliti melakukan pengambilan beberapa data yaitu profil MA Al Ittihad, visi dan misi MA Al

<sup>59</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif penelitian tindakan kelas (PTK) research and development (R&D)*, 138

Ittihad, gambar kondisi fisik sekolah, data-data tentang kepengurusan IPNU-IPPNU MA Al Ittihad, gambar kegiatan IPNU-IPPNU MA Al Ittihad, data kegiatan Masa Kesetiaan Anggota IPNU-IPPNU MA Al Ittihad, dan kegiatan saat melakukan wawancara dengan informan di MA Al Ittihad.

## H. Prosedur Penelitian

Menurut Menurut Bogdan (1972) ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>60</sup>

### 1) Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan masa orientasi peneliti yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori yang akan digunakan. Dalam tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Berikut enam paparan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun rancangan peneliti, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan

<sup>60</sup> Basrowi, & Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), 84

informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.<sup>61</sup>

## 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, dalam tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berfungsi serta sambil mengumpulkan data.<sup>62</sup>

## 3) Tahap Analisis data

Tahap analisis data, dalam tahap ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirincikan bagaimana cara analisis data dilakukan.<sup>63</sup> Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

<sup>61</sup> Basrowi, & Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), 84-87

<sup>62</sup> Basrowi, & Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), 88-89

<sup>63</sup> Basrowi, & Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), 91

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah (MA) Al Ittihad Desa Belung**

##### **1. Sejarah Berdirinya MA Al Ittihad**

MA Al Ittihad merupakan salah satu lembaga yang tergabung dalam Yayasan Al Ittihad. Yayasan Al Ittihad ini didirikan pada tahun 1979 oleh H. Rusydi. Beliau memiliki cita-cita yang mulia untuk membangun pendidikan dan mengembangkan keagamaan di sekitar Desa Belung Kecamatan Poncokusumo. Cita-cita mulia ini kemudian disambut baik oleh masyarakat Kecamatan Poncokusumo sampai pada tahun 1970 berhasil mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ittihad.

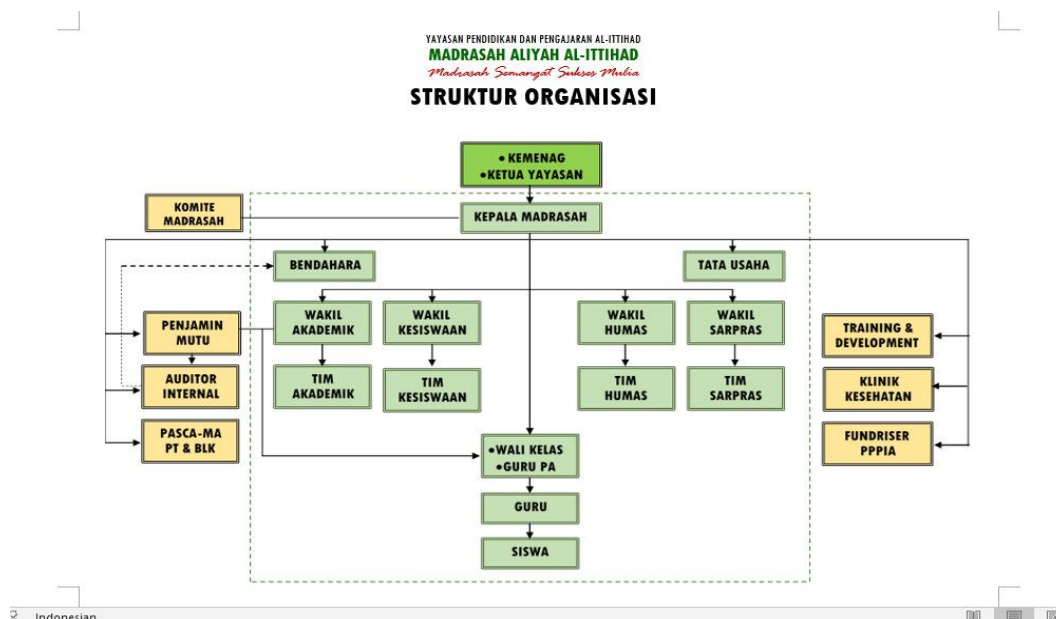
Untuk menjamin kelangsungan murid-murid MTs para pendiri melanjutkan pembangunan dengan mendirikan sekolah lanjutan pada tahun 1982 dengan nama Madrasah Aliyah (MA) Al Ittihad. Pada tahun 1982 bapak Moh. Amin menjadi kepala sekolah pertama di MA Al Ittihad. Adapun Yayasan Al Ittihad ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) dan Kementrian Agama Republik Indonesia. Seiring berjalannya waktu MTs dan MA Al Ittihad berkembang dengan pesat dan memiliki banyak siswa-siswi dari berbagai penjuru daerah.

Hal ini mendorong H. Rusydi untuk mengembangkan dan menunjang keberhasilan siswa-siswi tidak hanya dalam pendidikan umum

melainkan dengan pendidikan agama. Untuk itu H. Rusydi memerintahkan kepada anaknya KH. Abdullah Hasan untuk *sowan* kepada ulama-ulama pesantren wilayah Jawa Timur dan meminta restu untuk mendirikan pondok pesantren. Sejak saat itu sampai sekarang Yayasan Al Ittihad memiliki beberapa lembaga diantaranya MTs Al Ittihad, MA Al Ittihad, dan Pondok Pesantren Al Ittihad. Tercatat dengan perkembangan yang sangat pesat MA Al Ittihad saat ini memiliki siswa sejumlah 900 anak dari berbagai daerah. MA Al Ittihad menjadi salah satu Madrasah Aliyah favorit di lingkungan Jawa Timur dengan segudang prestasi yang diraih baik bidang akademik maupun non akademik<sup>64</sup>.

## 2. Struktur Lembaga MA Al Ittihad

Berlangsungnya kepemimpinan suatu lembaga pendidikan dibutuhkan manajemen kepemimpinan lembaga yang baik. Dalam hal ini Madrasah Aliyah memiliki struktural kelembagaan sebagai berikut:



<sup>64</sup> Sejarah Yayasan Al Ittihad, <https://alittihad2008.wordpress.com/2008>, diakses pada 01 Februari 2022 10.58



### 3. Sejarah Berdirinya PK IPNU-IPPNU

Kecamatan Poncokusumo dikenal sebagai kecamatan dengan mayoritas penduduknya tergabung dalam organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dengan paham Ahlussunnah wal jamaah. Organisasi NU ini berkembang dengan pesat baik secara kualitas dan kuantitasnya di Kecamatan Poncokusumo. NU dikenal sebagai organisasi masyarakat yang memiliki susunan organisasi dan struktural yang kompleks dari lingkup dusun/desa sampai perwakilan luar negeri.

Tidak hanya mengedepankan masyarakat umum tentang aspek religius, NU juga memberikan wadah bagi para pelajar untuk belajar tentang religiusitas dan organisasi melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU). Adapun IPNU-IPPNU semakin berkembang dengan memiliki struktural yang kompleks. Kepengurusan tingkat kecamatan yang disebut dengan Pengurus Anak Cabang (PAC) melebarkan sayap kepengurusannya melalui lingkungan sekolah. Hal ini yang menjadikan terbentuknya struktural kepengurusan Pimpinan Komisariat (PK) yang ada di lembaga sekolah sekitar Kecamatan Poncokusumo.

PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad terbentuk atas inisiatif siswa yang bergabung dalam kepengurusan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Poncokusumo. Pada tahun 2019 Hani mashudi selaku pengurus PAC melakukan diskusi proposal pembentukan organisasi PK IPNU-IPPNU kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yakni bapak Kusno Hadi,

S.Pd. Proposal pembentukan ini disambut dengan baik oleh waka Kesiswaan untuk selanjutnya dibentuk kepengurusan dan pembina dari PK IPNU-IPPNU<sup>65</sup>.

Pada awal pembentukan PK IPNU-IPPNU menjadi salah satu ekstrakurikuler di MA Al Ittihad. Khususnya untuk mengembangkan bakat minat para siswa bidang keagamaan. Namun perkembangan dan kontribusi PK IPNU-IPPNU di setiap kegiatan sekolah yang semakin besar menjadikan PK ekstrakurikuler yang dominan di MA Al Ittihad. Menyikapi hal tersebut Waka Kesiswaan memberikan solusi untuk PK IPNU-IPPNU menjadi bagian dari Sekbid 1 bidang keagamaan OSIS MA Al Ittihad. Hal ini dimaksudkan untuk kolaborasi yang maksimal di setiap pelaksanaan kegiatan antara OSIS dan pengurus PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad<sup>66</sup>.

#### **4. Latar Belakang Pendidikan dan Kompetensi Narasumber**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal, peneliti mengambil guru beserta siswa MA Al Ittihad yang berfungsi penting dalam struktural kelembagaan sekolah maupun kepengurusan Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU MA Al Ittihad.

Adapun narasumber wawancara yang pertama yakni Bapak Kusno Hadi, S.Pd. Beliau merupakan lulusan Universitas Negeri Malang Jurusan Pendidikan Sejarah pada tahun 2003. Beliau merupakan guru sejarah

<sup>65</sup> Kusno Hadi, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

<sup>66</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

kelas XII di MA Al Ittihad. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Kepala Bagian Kesiswaan sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang. Dalam menjalankan amanah menjadi Waka Kesiswaan bapak Kusno Hadi membawahi beberapa pembina organisasi intra sekolah, organisasi ekstra sekolah, dan ekstrakurikuler yang ada di MA Al Ittihad.

Riwayat organisasi dan pekerjaan beliau di mulai dengan menjadi pembina ekstrakurikuler Pagar Nusa MA Al Ittihad pada tahun 2005-2007, pembina OSIS MA Al Ittihad pada tahun 2002-2007, dan menjadi ketua MGMP Kabupaten Malang<sup>67</sup>.

Narasumber kedua pada penelitian ini yaitu Bapak Moh. Subhan Fikri, S.Pdi Beliau merupakan guru mata pelajaran Aswaja (Ahlussunnah wal jama'ah) di MA Al Ittihad sejak tahun 2009. Beliau merupakan lulusan Universitas Raden Rahmat Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009. Selain menjadi guru mata pelajaran Aswaja beliau menjadi pembina PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad sejak tahun 2019. Selaku pembina PK IPNU-IPPNU beliau aktif mengikuti setiap rapat internal pengurus PK dan memantau secara terus menerus program-program dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad <sup>68</sup>.

Narasumber ketiga yaitu Rosiano Ferdinan salah satu siswa MA Al Ittihad kelas XII MIPA yang aktif dalam kepengurusan PK IPNU-IPPNU. Ferdin menjabat sebagai ketua PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad periode

<sup>67</sup> Kusno Hadi, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

<sup>68</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

2021-2022. sebagai ketua PK Ferdin memiliki pengetahuan dan pola komunikasi yang baik dalam berorganisasi. Pada masa khidmatnya menjadi ketua PK banyak program kerja yang dilakukan bersama untuk membangun lingkungan religius di MA Al Ittihad dan menjadikan teman sebayanya memiliki akhlak yang baik kepada guru maupun sesama teman. Selain itu Ferdin juga aktif dalam kepengurusan IPNU di luar sekolah dan menduduki Departemen Kaderisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PAC IPNU) Kecamatan Poncokusumo<sup>69</sup>.

Narasumber terakhir penelitian ini yaitu Muhammad Ihsan Ifandi, merupakan siswa MA Al Ittihad kelas XII IIS<sup>70</sup>.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Fungsi IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad**

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Observasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab fungsi perencanaan dengan mengamati lebih jauh adanya inovasi kegiatan rutinitas MA Al Ittihad juga kegiatan baru yang belum dilaksanakan sebelumnya. Program-program ini tidak lain merupakan ide baru dari para penguru PK yang diajukan kepada pembina dan berlanjut kepada Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan.

<sup>69</sup> Resiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

<sup>70</sup> Muhammad Ihsan Ifandi, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

*Pertama*, program harian yang dijalankan bersama atas pengajuan PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad yaitu pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah. Sebelum terbentuknya PK IPNU-IPPNU kegiatan sholat berjama'ah bergantung pada dewan guru sebagai pengarah, pengkondisian, imam sholat, dan imam pembawa wirid. Pengurus PK melihat kendala dan kekurangan dari pelaksanaan sholat berjama'ah yang bergantung kepada dewan guru. Hal ini yang menjadikan pengurus PK menyusun perencanaan kegiatan sholat dhuhur dengan konsep yang baru.

Rencana program sholat dhuhur berjama'ah yang berhasil disetujui oleh pembina PK dan Wakil Kepala bagian kesiswaan menjadikan semangat tersendiri untuk para pengurus PK dan siswa MA Al Ittihad pada umumnya. Sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan dengan pengurus PK sebagai pengarah dan pengkondisian utama. Pengurus PK saling berbagi tugas secara bergantian untuk menjadi imam sholat, imam pembaca wirid, pengkondisian jama'ah sholat, dan pengkondisian siswa yang masih berada di kelas.

Dengan perencanaan kegiatan sholat yang diberikan oleh PK, pembina dan Wakil Kepala bagian kesiswaan merasa terbantu dan dapat memaksimalkan program sekolah yakni pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah bersama dengan para siswa. Inovasi kegiatan ini dianggap sebagai ide yang luar biasa oleh Wakil Kepala sekolah, juga

sebagai bentuk partisipasi dan mengabdinya para siswa untuk MA Al Ittihad<sup>71</sup>.

*Kedua*, program mingguan sebagai pelaksanaan fungsi perencanaan yaitu rapat koordinasi pengurus PK. Pada kegiatan rapat rutin ini setiap departemen atau lembaga yang ada dalam struktural PK IPNU-IPPNU memberikan laporan program kerja, permasalahan yang dihadapi, merancang/merencanakan kegiatan selanjutnya, dan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah berlangsung. Kegiatan rapat rutin pengurus dilakukan setiap satu bulan sekali. Adapun rapat diadakan setiap selesainya pelaksanaan program kerja PK IPNU-IPPNU. Kegiatan rapat rutin diawali dengan pembukaan acara dan pembacaan surat Alfatihah. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Syubbanul Wathon, Mars IPNU dan Mars IPPNU.

Acara inti terdiri dari sambutan ketua PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad, penyampaian laporan program kerja, permasalahan yang dihadapi, mendiskusikan rancangan/perencanaan kegiatan selanjutnya, serta evaluasi terhadap kegiatan yang sudah berlangsung. Peneliti mengamati berjalannya rapat rutin ini menunjukkan bahwa PK IPNU-IPPNU memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengembangkan organisasi. Pada kegiatan rapat rutin pengurus PK ini turut mendapatkan saran, kritik, evaluasi, dan harapan dari

<sup>71</sup> Observasi, *Sholat Dhuhur Berjama'ah*, 28 Oktober 2021

pembina PK. Setiap departemen dalam kepengurusan PK memberikan rumusan kegiatan juga merencanakan kegiatan lanjutan melalui rapat koordinasi rutin ini.

Dalam pembahasan inti rapat pengurus PK membahas dan mendiskusikan tentang penanggung jawab masing-masing tugas dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, ketentuan jadwal baik waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, dan konsep utama dari kegiatan tersebut. kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rapat rutin kemudian dilaporkan kembali kepada pembina dan Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan untuk mendapatkan perizinan kegiatan baik tempat maupun waktu pelaksanaan<sup>72</sup>.

*Ketiga*, program bulanan yang menjawab fungsi perencanaan yakni program pembacaan Rotibul Haddad yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Kegiatan Rotibul Haddad merupakan kegiatan utama yang murni berasal dari ide, inisiatif, dan perencanaan PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembacaan sholawat, kalimat-kalimat toyyibah, doa bersama, lalu dilanjut dengan pemberian motivasi oleh pengurus PK secara bergantian.

Rangkaian kegiatan pembacaan rotibul hadad diawali dengan koordinasi dan persiapan dari pengurus PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad guna pembagian tugas, koordinasi ini dipimpin oleh

<sup>72</sup> Observasi, *Rapat Rutin Pengurus PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad*, 28 Oktober 2021

koordinator yang membidangi dari departemen dakwah. Setelah koordinasi selesai dilaksanakan, para pengurus IPNU IPPNU mulai melaksanakan tugas masing-masing, ada yang bertugas untuk mengajak siswa-siswa mengikuti kegiatan dengan cara menyisir kelas satu persatu, ada yang bertugas mengatur tata lokasi para siswa dan dewan guru, ada yang bertugas memimpin jalannya acara dari pembacaan rotibul hadad sampai penyampaian motivasi pada para siswa.<sup>73</sup>

Berkaitan dengan fungsi organisasi yang disampaikan oleh Henry Fayol yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*)<sup>74</sup>. Paparan data wawancara peneliti terbagi berdasarkan berikut:

Narasumber pertama yang dilakukan proses wawancara yakni bapak Kusno Hadi, S.Pd selaku Wakil Kepala bagian kesiswaan.

Beliau memaparkan:

*“sejauh ini PK IPPNU-IPPNU itu berada dalam sebid 1 OSIS MA Al Ittihad bidang keagamaan. Program dan kegiatan PK direncanakan bersama dengan OSIS. Dengan PK bergabung disitu itu jadi semakin banyak kegiatan yang direncanakan dan idenya itu bagus-bagus”<sup>75</sup>.*

Hal ini menunjukkan eksistensi PK IPNU-IPPNU yang berhasil memberikan warna baru dalam MA Al Ittihad dan mencapai fungsi

<sup>73</sup> Observasi, *Kegiatan Rotibul Haddad*, 28 Oktober 2021

<sup>74</sup> Machmoed Effendhie, *Modul Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*, Arsip 2409 Modul 1, 113

<sup>75</sup> Kusno Hadi, *Wawancara*, (18 Januari 2022)



sebagai organisasi perencana. Kemudian bapak Kusno Hadi kembali menambahkan:

*“Sampai-sampai sekolah itu rasanya banyak kegiatannya dari pada pembelajaran normalnya. Karena setiap peringatan hari besar Islam itu pasti rentetan kegiatannya banyak, jadi kayak kemarin mau hari santri nasional itu ada banyak lomba-lomba di hari-hari sebelumnya, baru minggu depannya ada kegiatan puncak yang megah dengan panggung gitu mas”<sup>76</sup>.*

Kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam yang dirancang oleh PK IPNU-IPPNU mendapatkan sambutan yang baik dari dewan guru dan civitas akademik MA Al Ittihad. Perencanaan kegiatan yang matang juga terlihat dari yang disampaikan oleh bapak Kusno Hadi. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh PK IPNU-IPPNU mempunyai rentetan acara yang baru yang sebelumnya belum dilaksanakan di MA Al Ittihad. Hal ini memberikan kesan baru dan mengembalikan semangat para siswa untuk mengikuti setiap kegiatan baru dari PK IPNU-IPPNU.

Beliau juga menuturkan bahwa:

*“selama ini perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus PK itu mendapat sambutan baik dari saya, pembina, juga guru-guru yang lain. Karena anak-anak (pengurus PK) itu mampu merencanakan kegiatan itu dengan rinci, kegiatannya juga positif terus. Jadi saya selaku waka kesiswaan selalu memberikan perizinan dan punya rasa bangga sama anak-anak itu (pengurus PK)”<sup>77</sup>.*

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Muhammad Subhan Fikri selaku pembina PK IPNU-IPPNU:

<sup>76</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

<sup>77</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

*“kalo perencanaan kegiatan itu, pengurus PK itu pasti rapat porgram kerja dulu, setelah itu rencana kegiatan mereka itu dilaporkan ke saya sama pak Kusno (waka kesiswaan). saya menerima itu sudah konsep final rencana kegiatannya anak-anak yang baru-baru dan kalo saya sendiri merasa semua kegiatan anak-anak itu kreatif gitu lo mas”.*

Beliau juga menambahkan:

*“rencana kegiatan anak-anak PK IPNU-IPPNU itu banyak mas, mereka itu punya banyak ide. Terbatas dengan kegiatan pembelajaran dan jam pondok itu mereka tetap bisa merencanakan programnya itu biar tetap terlaksana. Seperti kemarin ada makesta (masa kesetiaan anggota) itu karen terbentur waktu mereka bisa mengemas acara itu dengan baik tanpa mengganggu jam pembelajaran/jam pulang sekolah dari pondok”<sup>78</sup>.*

Berdasarkan yang disampaikan oleh bapak Moh. Subhan Fikri ini kemudian menjadi lebih terang bahwasannya pengurus PK IPNU-IPPNU mampu merencanakan kegiatan dengan baik. Sehingga fungsi pengendalian organisasi dalam hal ini sudah tercapai.

Kemudian Ferdin juga menjelaskan:

*“dari susunan organisasi Pk itu mas, kita bareng-bareng raker (rapat kerja) untuk program-program PK selanjutnya. Di rapat kerja itu kita ngonsep satu-satu mas mulai konsep acara, koordinator tiap panitia acara, waktu acara, sampai tempat pelaksanaan acara atau program kerja PK IPNU-IPPNU itu. Dan yang terakhir itu kita laporan bersama sama pak pembina/waka kesiswaan”<sup>79</sup>.*

Ferdin menambahkan terkait kegiatan dan program PK IPNU-IPPNU yang menunjang pembentukan karakter religius sebagai berikut:

<sup>78</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

<sup>79</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

*“Di PK itu ada 5 departemen dan dua lembaga, jadi ada kegiatan keagamaan misalnya rutinan keagamaan, jadi itu ke kampung-kampung setiap 1 bulan sekali, kegiatannya tahlilan trus rotiban, sholawatan, sama khotmil quran, itu dalam hal keagamaan. Ada rotiban tiap hari senin di pagi hari bersama seluruh warga Al Ittihad, ada juga jamaah sholat dhuha, sholat dhuhur.*

*Ada juga tentang kependuan dan kerelawanan, kami dari PK Al Alittihad ada DKKS CBP KPP, di dalamnya berisikan tentang kependuan dan kerelawanan, dua minggu sekali kami latihan, banyak sharing-sharing materi tentang kependuan dan kerelawanan itu. Ada bakti sosial, sama penghijauan MA Al Ittihad juga. Sama setiap dua minggu sekali bersih-bersih di area MA Al Ittihad”.*<sup>80</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, Ferdin menyatakan bahwa PK memiliki berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan keagamaan, sosial, hingga kependuan dan kerelawanan. Kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius siswa seperti: rotiban setiap hari Senin di pagi hari, jamah sholat dhuha dan dhuhur, rutinan keagamaan keliling kampung setiap satu bulan sekali. Disisi lain kegiatan yang menunjang karakter sosial siswa untuk dapat berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar seperti bakti sosial, penghijauan MA Al Ittihad, dan bersih-bersih area sekolah setiap dua minggu sekali.

Hal ini menjadikan pengurus PK mengetahui minat siswa-siswi untuk ditampung dan menumbuhkan rasa senang dan merasa memiliki dengan adanya IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad.

Langkah ini yang kemudian berhasil membawa siswa-siswi yang lain dengan jumlah banyak untuk ikut serta dalam anggota dan

<sup>80</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

pengurus PK IPNU-IPPNU sehingga fungsi untuk menumbuhkan karakter religius siswa semakin mudah untuk dilaksanakan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi pengorganisasian dalam hal ini merupakan pengaturan terkait sumber daya manusia dan pelaksanaan dari perencanaan program kegiatan yang sudah dilakukan. Pelaksanaan program kerja PK IPNU-IPPNU berdasarkan rapat koordinasi antar pengurus yang telah dilakukan. Adapun fungsi pengorganisasian berdasarkan program kerja PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad antara lain:

*Pertama*, Rapat rutin pengurus PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad. Untuk mengasah dan menghasilkan sumber daya manusia yang maksimal, PK IPNU-IPPNU melakukan rapat rutin tiap minggunya sebagai wadah untuk refleksi diri, mengasah kemampuan berorganisasi, dan mengutarakan pendapat dalam forum. Rapat rutin ini dilakukan agar masing-masing pengurus PK IPNU-IPPNU mengerti bagaimana menjadi organisasi yang baik, professional, dan penuh dengan tanggung jawab. Sebagaimana hal ini juga mencerminkan karakter religius siswa MA Al Ittihad.

Selain melatih kemampuan komunikasi yang baik, rapat rutin menjadikan pengurus PK memiliki rasa kekeluargaan yang kian erat dengan intensitas rutin bertemunya antar pengurus. Adanya rapat rutin juga menjadi evaluasi efektifitas departemen dan lembaga-lembaga yang ada dalam struktural pengurus PK

IPNU-IPPNU. Struktural PK yang terdiri dari 5 departemen dan beberapa lembaga pendukung. Susunan ini memberikan porsi yang memadai untuk mengasah bakat dan minat pengurus PK IPNU-IPPNU. Dengan struktural pengurus PK IPNU-IPPNU saat ini mampu menjadikan PK memiliki peran dan fungsi yang besar dalam kemajuan siswa-siswi MA Al Ittihad<sup>81</sup>.

*Kedua*, dalam pelaksanaan kegiatan sebagai wujud tercapainya fungsi pengorganisasi dapat dilihat pada kegiatan pembacaan rotibu haddad. Dalam kegiatan ini pengurus PK mampu mengatur jalannya acara dengan baik. Serangkaian acara dapat diatur dan dilaksanakan bersama. Adapun bacaan yang dibaca dalam kegiatan ini merupakan salah satu amaliyah ibadah dari Ahlussunnah wal Jama'ah. Kegiatan rotibul haddad memberikan pemahaman secara tersurat kepada siswa bahwa dalam merencanakan, melaksanakan segala sesuatu selalu menggantungkan kepada Allah swt<sup>82</sup>.

Hal ini pula berdampak pada munculnya sikap disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, dan ulet pada diri siswa MA Al Ittihad. Sebagaimana beberapa sikap di atas merupakan cerminan dari karakter religius siswa.

*Ketiga*, fungsi pengorganisasian yang dilihat dalam aspek pelaksanaan ada pada kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Pelaksanaan

<sup>81</sup> Observasi, *Rapat Rutin Pengurus PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad*, 28 Oktober 2021

<sup>82</sup> Observasi, *Kegiatan Rotibul Haddad*, 28 Oktober 2021

sholat dhuhur berjamaah tidak jauh dari peran dan efektivitas pelaksanaan tugas pengurus PK IPNU-IPPNU.

Dalam pelaksanaannya, pengurus PK turun tangan secara aktif untuk mendorong siswa MA Al Ittihad melaksanakan sholat dhuhur secara bersamaan dan tepat waktu. Pengurus PK mendampingi secara terus menerus mulai antrian siswa untuk mengambil wudhu, penataan shaf, sampai pelaksanaan sholat berlangsung. Pengurus PK menjalankan kegiatan ini berdasarkan jadwal bergilir yang sudah ditetapkan untuk mengumandangkan adzan, pembaca iqomah, imam sholat, dan imam pembaca wirid<sup>83</sup>.

Fungsi pengorganisasian dalam konsep Henry Fayol juga mencakup pencapaian fungsi mencetak kader yang paham tentang organisasi berdasarkan pedoman kaderisasi IPNU-IPPNU. Pendapat pertama disampaikan oleh bapak Kusno Hadi, beliau menyatakan bahwa:

*“sebenarnya ini mas, meskipun PK ini ada di bawahnya OSIS. Mereka itu bisa mengelola internal pengurusnya itu dengan baik. Bahkan setiap ada kegiatan itu mereka sudah bisa untuk mengurus kegiatan dari pengajuan proposal dan seterusnya itu sendiri. Tanpa saya beri arahan itu mereka sudah paham bagaimana administrasi organisasi, sejauh ini saya hanya mengoreksi misal ada yang salah atau typo seperti itu”<sup>84</sup>.*

Beliau juga menambahkan:

*“misalkan waktu sholat dhuhur berjamaah, anak-anak (pengurus PK) itu menghandle sendiri kegiatannya, mulai dari*

<sup>83</sup> Observasi, *Sholat Dhuhur Berjama'ah*, 28 Oktober 2021

<sup>84</sup> Kusno Hadi, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

*oprak-oprak, ikut nata shaf, mulai adzan sampek yang baca wirid itu mereka sudah siapin semuanya gantian gitu*<sup>85</sup>.

Hal ini menunjukkan pengorganisasian dalam internal PK IPNU-IPPNU berjalan dengan baik. Para pengurus PK mampu menyelesaikan proses administrasi organisasi dalam setiap kegiatannya dengan baik. Dan dalam pelaksanaan kegiatan mampu untuk menguasai dan menjalankan rencana kegiatan dengan lancar. Selanjutnya Bapak Muhammad Subhan Fikri menyatakan bahwa:

*“Anak IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad itu sudah mandiri semua mas, bahkan di dalam organisasi saja, saya pembina itu hanya memberikan sedikit masukan. Selebihnya mereka itu sudah mengerti bagaimana menyusun kegiatan, bagaimana memecahkan masalah termasuk masalah dengan temannya sendiri dalam internal organisasi”*<sup>86</sup>.

Selain itu beliau juga menyatakan bahwa:

*“kalo rapat rutin itu mas, mereka bisa asik nyampeikan pendapatnya gitu. Mereka merasa perlu untuk saling mengoreksi ya untuk kebaikan bersama. Jadi rapat rutin pengurus itu sebenarnya juga membentuk anak-anak (pengurus PK) jadi mandiri, berani, tanggung jawab atas tugas yang diberikan di organisasi itu mas”*<sup>87</sup>.

Hal ini memberikan pemahaman bahwa siswa-siswi yang tergabung dalam PK IPNU-IPPNU mencapai fungsi organisasi. Baik fungsi organisasi secara umum maupun fungsi organisasi dalam lingkup IPNU-IPPNU sendiri.

<sup>85</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

<sup>86</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

<sup>87</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

Kemudian Ferdin menambahkan terkait kegiatan dan program PK IPNU-IPPNU yang menunjang pembentukan karakter religius sebagai berikut:

*“Di PK itu ada 5 departemen dan dua lembaga, jadi ada kegiatan keagamaan misalnya rutinan keagamaan, jadi itu ke kampung-kampung setiap 1 bulan sekali, kegiatannya tahlilan trus rotiban, sholawatan, sama khotmil quran, itu dalam hal keagamaan. Ada rotiban tiap hari senin di pagi hari bersama seluruh warga Al Ittihad, ada juga jamaah sholat dhuha, sholat dhuhur.*

*Ada juga tentang kependuan dan kerelawanan, kami dari PK Al Alittihad ada DKKS CBP KPP, di dalamnya berisikan tentang kependuan dan kerelawanan, dua minggu sekali kami latihan, banyak sharing-sharing materi tentang kependuan dan kerelawanan itu. Ada bakti sosial, sama penghijauan MA Al Ittihad juga. Sama setiap dua minggu sekali bersih-bersih di area MA Al Ittihad”.*<sup>88</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, Ferdin menyatakan bahwa PK memiliki berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan keagamaan, sosial, hingga kependuan dan kerelawanan. Kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius siswa seperti: rotiban setiap hari Senin di pagi hari, jamah sholat dhuha dan dhuhur, rutinan keagamaan keliling kampung setiap satu bulan sekali. Disisi lain kegiatan yang menunjang karakter sosial siswa untuk dapat berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar seperti bakti sosial, penghijauan MA Al Ittihad, dan bersih-bersih area sekolah setiap dua minggu sekali.

Dalam pelaksanaan kegiatan Ferdinan memberikan pernyataan sebagai berikut:

<sup>88</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)



*“kalo di pelaksanaan kegiatan itu, saya dan teman-teman sudah selalu siap mas untuk ikut ngarahkan teman-teman, cek tempat wudhu, sampek keliling kelas untuk menghindari ada siswa yang ngumpet gak ikut jamaah mas. Trus biasanya kita juga selalu bagi tugas sesuai keahliannya teman-teman biar acaranya atau kegiatan PK itu selalu berjalan lancar dan hasilnya baik gitu mas”<sup>89</sup>.*

Pernyataan ini memberikan pemahaman bahwa pengurus PK dapat mengenali kelebihan dan kekurangan antar siswa maupun internal pengurus. Sehingga pembagian tugas dilaksanakan sengan porsi yang sesuai dan memanfaatkan secara maksimal kemampuan pengurus PK. Pelaksanaan setiap kegiatan dapat dilakukan dengan baik oleh pengurus PK tak lain berdasarkan sumber daya manusia yang telah memadai dan dapat dimanfaatkan oleh pengurus PK sendiri.

#### c. Pengarahan (*directing*)

Pengurus PK IPNU-IPPNU, pembina PK, dan Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan fungsi pengarahan. Fungsi pengarahan dilaksanakan oleh pengurus PK IPNU-IPPNU dalam dua program kerja, yakni pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah dan pembacaan rotibul haddad.

*Pertama*, kegiatan sholat berjama'ah menjalankan fungsi pengarahan dimana para koordinator yang memiliki tanggung jawab tugas kegiatan memberikan arahan dan penjelasan kepada pengurus

<sup>89</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

PK yang lain untuk menjalankan tugas masing-masing dengan baik. Penjelasan yang diberikan oleh koordinator terdiri dari tujuan kegiatan, tugas masing-masing pengurus, dan sasaran kegiatan yang harus dikuasai oleh para pengurus PK.

Fungsi pengarahan lain dalam kegiatan sholat dhuhur dimana pengurus PK mampu mengajak para siswa MA Al Ittihad yang lain untuk terlibat aktif dalam kegiatan sholat dhuhur. Hal ini dilakukan dengan menyisiri kelas-kelas untuk memeriksa dan memastikan bahwa para siswa sudah terkondisikan di tempat pelaksanaan sholat dhuhur<sup>90</sup>.

*Kedua*, fungsi pengarahan juga tercermin dalam kegiatan pembacaan rotibul haddad. Fungsi pengarahan dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus PK, pembina PK, dan Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan. Dalam hal ini pengurus PK dan dewan guru bekerja sama untuk memberikan arahan dan motivasi kepada para siswa terkait bidang keilmuan, keagamaan, akhlak, dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini dilakukan sebagai penguatan karakter religius siswa dan karakter-karakter sosial siswa MA Al Ittihad.

Fungsi pengarahan selanjutnya dilakukan oleh koordinator pembagian tugas dari pengurus PK. Koordinator menjelaskan pembagian tugas dalam pelaksanaan pembacaan rotibul haddad.

<sup>90</sup> Observasi, *Sholat Dhuhur Berjama'ah*, 28 Oktober 2021

Selain itu, koordinator memberikan arahan terkait konsep pembacaan rotibul haddad dan rangkaian kegiatannya. Pengurus PK juga melakukan ajakan massal kepada para siswa MA Al Ittihad untuk mengikuti kegiatan pembacaan rotibul haddad. Hal ini dilakukan melalui pengeras suara sekolah, memeriksa kelas-kelas, dan pengkondisian siswa MA Al Ittihad di tempat pembacaan rotibul haddad<sup>91</sup>.

Pendapat pertama yang disampaikan oleh bapak Kusno Hadi, S.Pd selaku wakil kesiswaan MA Al Ittihad:

*“Sudah dua tahun ini, kami lihat adanya PK melalui kegiatan yang mereka rencanakan dan laksanakan memberikan pengaruh positif pada karakter siswa. Apalagi religiusnya sudah dapat. Karakter tentunya berpengaruh, anak yang ikut IPNU dengan yang tidak itu sudah beda pembawaannya”.*<sup>92</sup>

Beliau berpendapat bahwa adanya PK memiliki pengaruh kepada karakter siswa yang ada, khususnya dalam aspek karakter religius. Karakter siswa yang mengikuti organisasi IPNU-IPPNU berbeda dengan karakter siswa yang tidak mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.

*“Anak-anak yang tergabung di IPNU-IPPNU itu bisa mengarahkan teman-teman yang lain untuk ikut kegiatan di sekolah, mereka juga sudah terbiasa merencanakan suatu kegiatannya sendiri, dan diakhir kegiatan itu mereka selalu mengadakan evaluasi hasil kegiatannya, bahkan ide-idenya itu selalu kreatif dan memberi warna baru di MA Al Ittihad ini”*

Bapak Kusno Hadi merasa adanya IPNU-IPPNU ini memberikan dukungan kepada sekolah karena kegiatannya berjalan selaras dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sebelumnya. Terutama fungsi

<sup>91</sup> Observasi, *Kegiatan Rotibul Haddad*, 28 Oktober 2021

<sup>92</sup> Kusno Hadi, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa dengan saling mengajak dalam hal ibadah dan muamalah.

Bapak Moh. Subhan Fikri juga memberikan pendapatnya tentang fungsi pengarahan dari pengurus PK IPNU-IPPNU:

*“anak-anak itu biasanya waktu kegiatan rotibul haddad mereka itu tanpa disuruh sudah bisa oprak-oprak (mengatur) teman-temannya yang lain mas. Mereka membantu para guru agar tidak ada siswa yang bolos atau sembunyi-sembunyi tidak mengikuti rotibul haddad itu. Pengurus PK itu biasanya sampai memeriksa dari kelas ke kelas untuk maksimalnya acara”<sup>93</sup>.*

Beliau juga menambahkan bahwa:

*“nah biasanya pelaksanaan kegiatan PK itu pengurus itu sudah membagi teman-temannya, jadi ada yang mengatur di lapangan atau di tempat acaranya, ada yang periksa kelas-kelas itu, ada juga yang mengisi acara itu sudah dipersiapkan dengan baik sama anak-anak”<sup>94</sup>.*

Dari pernyataan di atas, bapak Moh. Subhan Fikri memaparkan dengan jelas terkait fungsi pengarahan yang dilakukan oleh PK IPNU-IPPNU selama ini. Terutama pengarahan yang dilakukan oleh pengurus PK di setiap pelaksanaan kegiatan/program kerja PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad.

Rosiano Ferdinan selaku ketua PK IPNU-IPPNU juga menegaskan tentang pengarahan yang dilakukan oleh pengurus PK:

*“kalo sudah hari-h nya kegiatan itu, saya atau ketua pelaksana dari temen-temen PK itu bagi tugas mas, jadi anak-anak yang lain ada yang oprak-oprak siswa yang masih di*

<sup>93</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

<sup>94</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

*kelas, ada yang nata duduknya siswa dan guru-guru di lapangan, trus lainnya lagi ya itu jadi imam sholat atau yang baca wirid”<sup>95</sup>*

*“tapi kalo waktu rotibul haddad, ya tugasnya menyesuaikan kegiatannya itu mas, jadi njelaskan ke teman pengurus yang lain tugasnya apa aja, sama memonitor gitu se mas terutama aku selaku ketua PK nya. Tapi untuk tugas oprak-oprak dikelas dan menata duduk siswa itu tetap ada juga di rotibul haddad. Bedanya kalo rotibul haddad ada yang gantian memberikan motivasi ke teman-teman gitu, kadang juga bapak ibu guru”<sup>96</sup>.*

Sehingga menjadi jelas, fungsi pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan baik oleh pengurus PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad.

#### d. Pengendalian (*controlling*)

Fungsi pengendalian dilakukan oleh pengurus PK IPNU-IPPNU dengan melakukan evaluasi setiap selesai pelaksanaan kegiatan. Rapat evaluasi ini dilakukan satu kali dalam satu bulan. Dalam rapat evaluasi mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan selama satu bulan. Pelaksanaan rapat evaluasi tidak jauh berbeda dengan rapat rutin yang dilakukan oleh pengurus PK.

Tidak jarang dalam rapat evaluasi pengurus aktif PK mengundang pembina, alumni pengurus PK, dan Wakil Kepala Sekolah untuk turut menghadiri, menyimak, dan memberikan saran terhadap permasalahan yang dihadapi selama satu bulan. Rapat evaluasi diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan laporan masing-masing koordinator departemen

<sup>95</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

<sup>96</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

atau lembaga PK IPNU-IPPNU atas pelaksanaan program kerja selama satu bulan<sup>97</sup>.

Penyampaian laporan ini disambut dengan sanggahan, evaluasi, dan saran dari pengurus PK yang lain untuk mengurangi timbulnya permasalahan pada bulan-bulan selanjutnya. Dan terakhir evaluasi dan saran disampaikan bergantian oleh pembina PK, alumni pengurus PK, dan Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan. Hal ini dilakukan untuk kemajuan sumber daya pengurus PK, keberlangsungan program kerja selanjutnya, dan pengendalian terhadap permasalahan yang mungkin akan timbul pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Bapak Muhammad Subhan Fikri selaku pembina PK memberikan pernyataan:

*“kalo dari pengendalian itu pengurus PK itu pasti ada rapat evaluasi mas kalo habis acara. Nah di rapat evaluasi ini saya diundang, alumni pengurus juga diundang, bapak waka pun juga diundang. Nanti biasanya anak-anak itu njelaskan problem yang dialami selama cara terus minta saran dari teman atau dari saya atau juga undangan yang lain”<sup>98</sup>.*

Pendapat yang disampaikan oleh Rosiano Ferdinan selaku ketua

PK IPNU MA Al Ittihad sebagai berikut:

*“Jadi di MA ada yang bener anak pondok, santri, tapi mbeling, banyak yang mbeling. Santri yang biasanya suka mborot, itu kami rangkul, diajak ngopi bareng, pertama diajak ngopi, diskusi biasa jagongan biasa, pelan-pelan nanti ditambahi ajak tahlilan rotiban trus ditambahi lagi, setiap pertemuan itu ditambah-tambahi lagi, ternyata teman-teman itu sukanya sholawatan, jadi ya dibuat rutinan sholawatan setiap dua minggu sekali, ada grup al banjari namanya Al Fatihah”<sup>99</sup>.*

<sup>97</sup> Observasi, *Rapat Rutin Pengurus PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad*, 28 Oktober 2021

<sup>98</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

<sup>99</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

Menurut Rosiano Ferdinan, PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad memiliki fungsi untuk meningkatkan karakter religiusnya dengan diawali berkumpul dan berbincang santai bersama dengan siswa-siswi.

Rosiano kemudian juga menambahkan terkait kegiatan rapat rutin PK IPNU-IPPNU:

*“setiap bulan itu kita ada agenda rapat mas, rapat internal pengurus seperti itu. Biasanya rapat ini itu membahas sambil diskusi sama teman-teman gimana kegiatan-kegiatan yang mau direncanakan atau permasalahan-permasalahan yang ditemui teman-teman PK gitu.*

*Semua pengurus PK itu setiap kegiatan atau program kerjanya berhasil terlaksana juga mengadakan rapat evaluasi mas, untuk biar semuanya itu tau kendala kemarin apa aja, terus solusinya biar di kegiatan selanjutnya itu ndak terulang lagi kesalahan-kesalahannya gitu mas”<sup>100</sup>.*

Pernyataan Rosiano ini kemudian menjadikan peneliti menilai bahwa pengurus PK mampu mengendalikan berjalannya organisasi dengan baik. Pengurus PK mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di setiap kegiatan maupun permasalahan antar pengurus PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad.

Selain fungsi organisasi di atas, fungsi organisasi IPNU-IPPNU berdasarkan pedoman kaderisasi untuk mencapai kader yang berilmu dan berakhlak dapat dilihat berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh bapak Moh. Subhan Fikri, S.Pdi selaku pembina PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad, beliau menyebutkan:

<sup>100</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

*“Kebanyakan yang masuk di IPNU pasti ada perubahan utamanya dikarakternya, tawadhu’, sopan santun ke guru itu beda, secara religius ada. Dengan adanya IPNU karakter siswa yang dari pondok atau luar pondok menjadi berkembang religiusnya, dan bisa dikembangkan dari sekolah. Anak yang ikut IPNU dan tidak itu beda. Mereka yang IPNU tau yokpo bersikap nang guru, ngabdi, dan lain-lain”.*<sup>101</sup>

Bapak Moh. Subhan Fikri menyatakan bahwa terdapat perubahan karakter yang dimiliki siswa setelah adanya IPNU, baik dari sisi religiusnya, sopan santun, maupun sikap ketawadhu’annya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa adanya PK IPNU-IPPNU memberikan fungsi dalam pembentukan karakter religius siswa MA Al Ittihad.

Narasumber terakhir yakni M. Ihsan Ifandi selaku siswa MA Al Ittihad berpendapat:

*“Dari dulu (organisasi) yang saya tau OSIS, saya baru tau ada organisasi IPNU yang mencakup kepemudaan di sekolah. Saya kira seperti organisasi ekstra lainnya seperti pramuka, dan lain-lain, tidak seperti OSIS. Nah selama ini kegiatan IPNU itu sholat jamaah, baca rotibul hadad 2 minggu sekali. Dari kegiatan keagamaan itu tadi sangat berfungsi mas ya dalam pembentukan karakter religius. Jadi siswa tau keutamaan baca rotibul hadad dan lain-lain. Siswa itu lebih sregep melaksanakan itu tadi”.*<sup>102</sup>

Dari pendapat Ifan di atas, dapat dikatakan bahwa IPNU memiliki fungsi dalam membentuk karakter religius siswa MA Al Ittihad melalui kegiatannya. Ifan juga menambahkan:

*“Setiap (pembacaan) rotibul hadad ada selalu sambutan biasanya dari anak-anak IPNU, kadang juga guru atau kepala sekolah memberikan nasihat tentang akhlak atau ngaji tentang*

<sup>101</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

<sup>102</sup> M. Ihsan Ifandi, *Wawancara*, (29 Januari 2022)



*bagaimana memperoleh pahala. Jadi ya memberikan sifat religius yang sangat ke saya dan teman-teman”.*<sup>103</sup>

Ifan sebagai siswa MA Al Ittihad merasakan fungsi pembentukan karakter religius di sekolah melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh PK IPNU-IPPNU MA AlIttihad. Ifan merasa bahwa kegiatan IPNU-IPPNU ini memberikan banyak pengetahuan agama sehingga meningkatkan aspek karakter religius siswa MA Al Ittihad.

Sehingga dalam sisi yang fungsi IPNU-IPPNU untuk membentuk kader yang berilmu tampak bagaimana pengurus PK mengamalkan ilmunya dengan berbagi dan menyalurkan kemanfaatan bersama dengan teman-temannya. Fungsi IPNU-IPPNU untuk membentuk kader yang berakhlak juga jelas terlihat dari yang disampaikan oleh Muhammad Ihsan Ifandi. Mulai dari PK dapat mengenalkan PK IPNU-IPPNU kepada para siswa MA Al Ittihad, mengajak berdiskusi permasalahan yang dihadapi beberapa siswa, sampai membantu menyelesaikan permasalahan teman-teman yang lain.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terus mengikuti kegiatan dan program-program PK IPNU-IPPNU seperti rapat dan evaluasi pengurus PK IPNU-IPPNU tanpa terlibat dalam kegiatannya. Peneliti mengamati bagaimana proses rapat evaluasi dan musyawarah

<sup>103</sup> M. Ihsan Ifandi, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

bersama pengurus PK IPNU-IPPNU. Dalam kegiatan rapat tersebut setiap pengurus di masing-masing departemen dan lembaga memberikan laporan dan kendala-kendala selama menjalankan program kerja. Setelah menyampaikan setiap kendala dan laporan, ketua PK dan pengurus harian memberikan waktu untuk saling memecahkan permasalahan, bermusyawarah dan menyusun program kerja yang lebih baik kedepannya<sup>104</sup>.

Konsep rapat evaluasi dan musyawarah seperti inilah yang memberikan pemahaman secara tersirat kepada peneliti tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung program-program PK IPNU-IPPNU untuk membentuk karakter religiussiswa MA Al Ittihad. Untuk mendukung hasil observasi peneliti, lebih lanjut peneliti melakukan wawancara kepada para narasumber terkait faktor penghambat dan pendukung kegiatan-kegiatan PK IPNU-IPPNU.

Faktor pendukung dan penghambat IPNU-IPPNU untuk membentuk karakter religius siswa MA Al Ittihad, para narasumber memberikan pendapatnya masing-masing. Berikut pendapat yang disampaikan oleh bapak Kusno Hadi, S.Pd:

*“Kalo sekarang ini kita tidak bisa menjalankan program dengan baik, karena pandemi ini pengaruhnya luar biasa ke kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah ini”.*<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Observasi, *Kegiatan Rapat Evaluasi Pengurus PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad*, (27 November 2021)

<sup>105</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

Faktor penghambat utama yang disampaikan oleh pak Kusno Hadi dalam pelaksanaan kegiatan IPNU-IPPNU dalam kondisi pandemi saat ini. Sehingga banyak kegiatan-kegiatan di sekolah menjadi terhambat dan memerlukan penyesuaian lebih.

Faktor penghambat lainnya yang disampaikan oleh bapak Kusno Hadi yaitu:

*“Sampai saat ini ya itu jumlah IPNU nya tidak sebanding dengan IPPNU. Selain itu juga terbentur dengan kegiatan pondok dan izin pondok juga, jadi waktunya terbatas”.*<sup>106</sup>

Ungkapan beliau ini yang kemudian dapat dipahami, bahwa siswa-siswi MA Al Ittihad pada dasarnya sangat tertarik dengan PK IPNU-IPPNU. Namun, mayoritas siswa-siswi yang berasal dari pondok dan ditentukan jam pulang beserta kegiatan yang lain yang menyebabkan pengurus dan anggota PK IPNU-IPPNU tidak memiliki banyak waktu untuk bereksplorasi dan memaksimalkan program kerja yang ada. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa:

*“Kesiswaan itu, kalau sesuai dengan program ada 6 bidang termasuk OSIS dan ekstrakurikuler masuk di dalamnya. Untuk sebid 1 OSIS bidang keagamaan kolaborasinya dengan IPNU-IPPNU. Secara struktural (IPNU-IPPNU) dipisahkan dengan OSIS, karena proses menjadi anggota OSIS dengan anggota PK itu tidak sama, jadi hanya sebagai kolaborasi dengan OSIS, tapi tidak menjadi bagian OSIS seutuhnya.”*<sup>107</sup>

Faktor penghambat selanjutnya terjadi kerancuan dalam posisi struktural PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad. Dalam pedoman kurikulum, kesiswaan yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama OSIS

<sup>106</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

<sup>107</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

sebagai organisasi intra memiliki kompetensi dasar dan indikator tersendiri dalam pelaksanaan programnya. Namun, PK IPNU-IPPNU tidak bisa dijadikan sebagai organisasi intra karena tidak ada panduan kurikulum sebagaimana aturan dalam OSIS. Untuk itu, sampai saat ini PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad menduduki organisasi ekstrakurikuler dan menjadi rekan kolaborasi bagi OSIS khususnya pada sekretaris bidang keagamaan OSIS MA Al Ittihad.

Namun sedikit berbeda dengan yang disampaikan oleh Moh. Subhan Fikri, S.PdI sebagai pembina PK IPNU-IPPNU. Beliau menyatakan bahwa:

*“Sebagian guru di MA Al Ittihad ada yang paham tentang NU ada pula yang tidak. IPNU tidak masuk intra atau ekstra dan akhirnya IPNU sama dengan OSIS. Karena MA Al Ittihad juga dibawah naungan LP Ma'arif NU kita mencoba IPNU menyusup di OSIS, akhirnya ditaruh di sekbid 1 keagamaan. Jadi sekarang setiap kegiatan selalu kolaborasi OSIS dan PK. Dengan adanya IPNU program sekolah ikut masuk, lebih efektif, dan inovatif”*.<sup>108</sup>

Dari pendapat yang disampaikan di atas, bapak Moh. Subhan Fikri menganggap bahwa IPNU berfungsi penting dan menjadi bagian utuh OSIS MA Al Ittihad sekbid 1 keagamaan. Persamaan yang didapatkan dari pendapat bapak Kusno Hadi dan bapak Moh. Subhan Fikri terletak pada pernyataan bahwa PK IPNU-IPPNU sebagai pendukung dan rekan kolaborasi untuk OSIS MA Al Ittihad.

Pendapat lain yang disampaikan oleh Rosiano Ferdinan tentang posisi struktural PK sebagai berikut:

<sup>108</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

*“Untuk secara struktural, posisi PK itu ada dua, yang pertama sebagai ekstra dan yang kedua itu masuk dengan OSIS sebid satu yang menaungi sebid satu itu tentang keagamaan”.*<sup>109</sup>

Sehingga terjadi perbedaan pemahaman terkait posisi struktural PK IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad. Rosiano Ferdinan juga menyampaikan faktor penghambat yang lain, yaitu:

*“Pertama itu katah sing bien individualis, itu pertama saya rangkul, dipenaki, dijagongi engkuk suwe-suwe sadar diri ngrewangi, kadang ada yang “iki bagianmu iki bagianku, yowes aku gak ngewangi awamu penting iki mari” trus karena kegoisan iku, kancane gak diewangi jadi kegiatannya gak berjalan dengan mulus, trus karena ada evaluasi jadi untuk kegiatan selanjutnya tidak terulangi, jadi lebih kompak lagi”.*<sup>110</sup>

Faktor lain yang menjadi penghambat dari segi internal organisasi PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad yakni adanya sikap egois dan merasa acuh dengan kepentingan teman yang lain. Sehingga secara internal permasalahan yang menjadi penghambat untuk pelaksanaan kegiatan PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad ini berada pada kinerja pengurus dan anggota dari PK IPNU-IPPNU yang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari pembina dan waka kesiswaan.

Faktor-faktor penghambat yang sudah dijelaskan tidak menjadikan PK IPNU-IPPNU tidak dapat melaksanakan tujuan dan program dengan baik karena memiliki faktor pendukung yang lebih besar. Disamping memaparkan faktor penghambat, bapak Kusno Hadi juga menyampaikan beberapa faktor pendukung PK IPNU-IPPNU MA Al

<sup>109</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

<sup>110</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

Ittihad dalam membentuk karakter religius siswa-siswi, sebagaimana berikut:

*“Kenapa kita memiliki IPNU-IPPNU untuk menjadi organisasi bagian dari MA Al Ittihad karena banyak siswa-siswi sini yang sudah aktif IPNU-IPPNU di luar, di tingkat Ranting (Desa) ataupun Anak Cabang (Kecamatan). Apalagi Poncokusumo ini kan terkena kental NU nya jadi ya sangat tepat IPNU-IPPNU ada di MA Al Ittihad”.*<sup>111</sup>

Dapat dipahami bahwa PK IPNU-IPPNU diterima dengan baik di MA Al Ittihad melihat sudah adanya siswa-siswi unggul yang aktif di organisasi IPNU-IPPNU di luar sekolah. Sehingga membantu merancang dan melaksanakan program-program IPNU-IPPNU termasuk untuk membentuk karakter religius siswa berdasarkan *Ahlussunnah wa Jama'ah*. Bapak Kusno Hadi juga menambahkan:

*“Kalo saya lihat anak-anak ini kompak, pengurusnya sendiri juga bisa mandiri tapi perlu intens dan tetap dipantau oleh kakak tingkat dan pembinanya. Mereka ini banyak ide-ide dan inisiatifnya. Kalo dulu saya harus mengumpulkan anak-anak baru ada kegiatan PHBN atau PHBI sekarang sebelum agenda PHBN atau PHBI anak-anak itu sudah bilang mau buat acara dan ngajukan proposal kegiatan ke saya”.*<sup>112</sup>

Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya inisiatif dan inovatif yang tinggi dari pengurus PK IPNU-IPPNU. Melalui kegiatan keagamaan PK IPNU-IPPNU dapat memberikan inovasi sehingga tidak monoton dan menarik perhatian siswa-siswi yang lain untuk bergabung dengan IPNU-IPPNU tapi tetap berpegang untuk membentuk karakter religius di MA Al Ittihad. Pendapat ini dikuatkan dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Moh. Subhan Fikri, S.Pdi beliau berpendapat:

<sup>111</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

<sup>112</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

*“Karena IPNU-IPPNU ini nyisip ke sebid 1 Keagamaan OSIS jadi kita terus berusaha untuk gotong royong bareng-bareng antara arek OSIS dengan anak IPNU-IPPNU”.*<sup>113</sup>

Bapak Moh Subhan Fikri menyebutkan bahwa faktor pendukung terlaksananya kegiatan IPNU-IPPNU MA Al Ittihad yaitu adanya gotong royong dan kerja sama yang tinggi antar organisasi dan ekstrakurikuler di MA Al Ittihad. Sikap seperti inilah yang kemudian menjadikan setiap kegiatan yang direncanakan oleh IPNU-IPPNU dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan bersama.

Penyelesaian permasalahan dalam interna organisasi IPNU-IPPNU MA Al Ittihad sampai saat ini dapat diselesaikan secara baik-baik dengan melakukan musyawarah antara pengurus dan pembina sebagaimana disampaikan oleh Rosiano Ferdinan:

*“Karena teman-teman di PK masih berdiri tiga tahun ini, jadi kadang bisa diselesaikan sendiri, kadang dibantu alumni, dan pembina. Tapi gak tau (tidak pernah) sampai waka kesiswaan. Dan untuk masalahnya sendiri paling masalah internal sama masalah antar organisasi”.*<sup>114</sup>

### **3. Dampak Penerapan Program Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad**

Fungsi dan dampak tidak dapat diketahui secara jelas dengan menggunakan observasi. Dalam penelitian ini observasi menjadi langkah awal untuk peneliti dapat membaca dan memahami situasi yang ada di lingkungan MA Al Ittihad. Begitu pula observasi yang dilakukan untuk

<sup>113</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

<sup>114</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

mengetahui dampak penerapan program PK IPNU-IPPNU, peneliti kembali mengamati dan mengkaji ulang program-program keagamaan yang dilakukan PK IPNU-IPPNU dengan organisasi siswa maupun organisasi ekstrakurikuler yang ada di MA Al Ittihad.

Selain itu peneliti mengamati kegiatan sehari-hari dan perilaku para siswa selama di sekolah untuk mengetahui karakter para siswa. Karakter ini kemudian khususkan kepada karakter religius siswa yang juga tampak dari tindak tanduk para siswa dengan guru, staff, dan teman sebaya<sup>115</sup>. Observasi terhadap kegiatan dan program PK IPNU-IPPNU memberikan hasil bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap lingkungan MA Al Ittihad.

Berdasarkan program-program dan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad menimbulkan dampak pada lingkungan civitas akademik MA Al Ittihad sendiri. Hal ini disampaikan oleh bapak Kusno Hadi, S.Pd sebagai berikut:

*“Selama ini kita tidak bisa menjalankan program dengan baik, tapi adanya IPNU-IPPNU ini menjadi ciri khas dan harapan kami pun hal-hal ubudiyah, analiyah itu dapat dilakukan bersama dan dipimpin oleh anak-anak sendiri”*.<sup>116</sup>

Dampak yang dirasakan oleh bapak Kusno Hadi selaku Waka Kesiswaan adanya IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad ini menjadi warna dan membantu dalam pelaksanaan program-program religius madrasah. Beliau juga menggantungkan harapan besar kepada siswa-siswi yang tergabung di PK IPNU-IPPNU untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan

<sup>115</sup> Observasi, *Kegiatan Sehari-hari Para Siswa MA Al Ittihad*, (18 Januari 2022)

<sup>116</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)



yang menjunjung tinggi religiusitas siswa-siswi MA Al Ittihad. Selain itu bapak Kusno Hadi, S.Pd juga menyampaikan:

*“Kalo yang ikut IPNU kalo kita lihat lumayan dan dampaknya dapat dirasakan. Anak yang awanya cuek dengan NU akhirnya mengenalkan NU. Kalo religiusnya memang sudah ada hasilnya. PK ini juga memberikan warna baru bagi MA Al Ittihad”.*<sup>117</sup>

Selaras dengan pendapat bapak Kusno Hadi, bapak Moh. Subhan

Fikri, S.Pdi juga menyampaikan pendapat sebagai berikut:

*“Dari pihak sekolah saat ini selalu melibatkan IPNU-IPPNU di berbagai program supaya murid ini gak bosan dan merasa senang. Program sekolah banyak yang melibatkan IPNU-IPPNU untuk bisa berjalan maksimal dan kedepannya yokpo carane arek-arek iki tetep krasan di sekolah tapi juga mengabdikan di masyarakat”.*<sup>118</sup>

Dari pendapat di atas, MA Al Ittihad sudah memiliki kepercayaan

yang penuh kepada pengurus dan anggota PK IPNU-IPPNU. Sehingga program atau kegiatan yang selama ini dijalankan sudah mendapatkan sorotan dari para guru dan staf, selaras dengan visi misi sekolah, menjadikan kegiatan sekolah lebih inovatif dan membentuk tingkat religius siswa yang tinggi. Bapak Moh. Subhan Fikri, S.Pdi juga menambahkan:

*“Sementara ini (IPNU-IPPNU) mengikuti program sekolah karena tidak disamakan dengan IPNU di kepengurusan luar sekolah. Tapi tetap adanya PK IPNU-IPPNU ini memberikan hasil lain termasuk religius siswa itu ada peningkatan”.*<sup>119</sup>

Pendapat kedua narasumber ini memaparkan bahwa dampak adanya

PK IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad ini merupakan dampak yang baik dan harus dikembangkan lebih lanjut. Resiano Ferdinan mengemukakan

<sup>117</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

<sup>118</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

<sup>119</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

pendapat tentang dampak program PK IPNU IPNU MA A Ittihad sebagai berikut:

*“Ada anak yang anti sosial, trus sejak ikut ipnu sama teman-teman dirangkul, dijagongi, diajak, jadi anak yang aslinya dingin jadi hangat, yang diajak ngomong canggung sekarang sudah asik sudah kendel (berani). Yang biasanya anaknya biasa saja, jadi rodok sregep, sregep sembahyang e, sholawatan, tahlilan, sregep ikut jamaah sholawat rotiban. Trus yang anak biasanya pendiem jadi pintar public speakingnya, pintar diskusi”<sup>120</sup>.*

Dampak positif lain yang dirasakan Ferdinan sebagai murid dan juga pengurus PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad bahwasannya para murid di MA Al Ittihad yang mengikuti PK IPNU-IPPNU memiliki perkembangan baik segi religius, akademik, pola berpikir, dan sikap sosial kepada masyarakat luas. Ferdian juga menyampaikan:

*“PK IPNU-IPPNU ini aktif berinovasi, yang aslinya kegiatan di MA itu monoton gitu-gitu aja, dengan adanya IPNU-IPPNU ini kegiatannya lebih banyak, lebih menarik, lebih kreatif. Teman-teman PK anaknya itu banyak yang ndendeng, jadi anak-anak yang ndendeng itu tidak kita buang, kita rangkul diwadahi, karena arek-arek ndendeng itu solidaritas tinggi, jadi kadang kalau ada temene kesusahan kena musibah kita bantu bareng-bareng galang dana, kaya ada yang keluarganya meninggal, anaknya kesusahan membayar spp sekolah, kita ambilkan dari klontangan”<sup>121</sup>.*

Selain program-program PK IPNU-IPPNU ini memberikan inovasi dan tidak monoton dalam penyampaian ilmu agama, PK IPNU-IPPNU juga aktif untuk terus menggandeng dan membantu antar siswa. Hal ini kemudian menimbulkan rasa kekeluargaan, solidaritas, dan rasa kemanusiaan muncul antar siswa. Beberapa sikap tersebut yang merupakan aktualisasi, implementasi atau dampak dari meningkatnya karakter religius siswa-siswi MA Al Ittihad.

<sup>120</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

<sup>121</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

Pandangan lain dari siswa MA Al Ittihad disampaikan oleh Muhammad Ihsan Ifandi, Ifan menyatakan pendapat bahwa:

*“Dampak dari kegiatan agama IPNU-IPPNU tadi siswa itu lebih terkoordinir untuk kapan waktu sholat dhuha, sholat shuhur, dan waktunya bisa pas kayak mmberi hal-hal baru dan ilmu agama dengan cara baru untuk siswa”*.<sup>122</sup>

Ifan merasakan kegiatan-kegiatan yang dicetuskan oleh PK IPNU-IPPNU memberikan pengetahuan agama dengan kemasan yang baru, menarik, dan mudah diterima oleh siswa-siswi MA Al Ittihad. Ifan juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

*“Untuk aspek ibadah ada peningkatan untuk saya dan teman-teman. Dampak positif saya dan teman-teman itu jadi semangat dan sregap ibadah karena tau tentang pahala, dosa, dan hukum-hukumnya”*.<sup>123</sup>

Berdasarkan uraian pendapat para narasumber di atas, PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad memberikan dampak positif melalui kegiatan-kegiatan keagamaannya untuk membentuk karakter religius siswa MA Al Ittihad.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Fungsi IPNU-IPPNU Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad

Organisasi Pimpinan komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PK IPNU-IPPNU) merupakan organisasi yang bersifat kepelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaaan, dan keagamaan sebagai tempat untuk

<sup>122</sup> M. Ihsan Ifandi, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

<sup>123</sup> M. Ihsan Ifandi, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

berjuang bagi pelajar Nahdlatul Ulama<sup>124</sup>. MA Al Ittihad sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma'arif NU menjadikan organisasi PK IPNU-IPPNU sebagai wadah untuk menciptakan jiwa organisasi siswa, meningkatkan kreatifitas para siswa, dan utamanya meningkatkan karakter religius siswa-siswi MA Al Ittihad.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, memberikan kesimpulan bahwa PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad dalam membentuk karakter religiussiswa MA Al Ittihad melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dikemas secara inovatif. Hal ini yang menjadikan PK IPNU-IPPNU terlihat memiliki fungsi yang besar dalam membentuk karakter religiussiswa MA Al Ittihad saat ini. Hasil observasi ini kemudian peneliti hubungkan dengan hasil wawancara bersama dengan para narasumber.

Observasi yang telah dilakukan dengan mengamati kegiatan pembacaan rotibul haddah dan sholat dhuhur berjamaah memberikan pemahaman bahwa PK IPNU-IPPNU berhasil menanamkan karakter religius para siswa. Sebagaimana tujuan adanya organisasi yaitu memberikan kepuasan moral dan kepuasan berfungsi serta untuk para anggotanya<sup>125</sup>. Kegiatan pembacaan rotibul haddah dan sholat berjamaah memberikan pola kebiasaan kepada para siswa untuk selalu melibatkan Allah SWT dalam setiap segala sesuatu dalam hidup mereka.

<sup>124</sup> Rofik Kamilun, et. all., *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011), 31

<sup>125</sup> Armeini Uha Satari, *Organisasi Sosial dan Kepemimpinan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2006), 9

Para siswa memiliki kebiasaan untuk saling mengajak teman sebaya dalam hal ibadah. Adanya hal ini juga menunjukkan bahwa para siswa MA Al Ittihad tidak hanya memiliki karakter religius yang tinggi melainkan memiliki jiwa kekeluargaan dan kepemimpinan yang sempurna kepada teman dan lingkungan MA Al Ittihad. Sehingga kebiasaan ini menunjukkan bukti fungsi pengarahan dalam organisasi telah dilaksanakan oleh PK IPNU-IPPNU. Fungsi organisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk kader yang berakidah tampak jelas melalui kebiasaan ini.

Kegiatan lain hasil observasi peneliti yaitu kegiatan rapat rutin pengurus PK IPNU-IPPNU. Dengan konsep rapat rutin dan setiap pengurus dapat mengeluarkan pendapat dan menampung ide-ide dari teman yang lain. Pengurus PK IPNU-IPPNU memperlihatkan bahwa mereka mampu sebagai perencana kegiatan, sebagai pelaku organisasi yang bertanggung jawab dan kreatif, sebagai pengarah kepada teman-teman pengurus maupun siswa MA Al Ittihad pada umumnya, dan pengurus PK IPNU-IPPNU mampu mengendalikan/mengontrol setiap kegiatan/permasalahan yang dihadapi. Sehingga dengan ini PK IPNU-IPPNU mampu memenuhi kriteria fungsi organisasi menurut Henry Fayol<sup>126</sup>.

Sebagaimana Henry Fayol menjelaskan fungsi utama organisasi yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan

<sup>126</sup> Drs. Machmoed Effendhie, *Modul Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*, Arsip 2409 Modul 1, 113

(*directing*), dan pengendalian (*controlling*)<sup>127</sup>. Fungsi PK IPNU-IPPNU untuk membentuk karakter religius siswa MA Al Ittihad dapat dikelompokkan sebagaimana berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan uraian di atas, PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad dapat menjalankan fungsi perencanaan (*planning*) secara baik dan mencapai tujuan dari perencanaan tersebut. Perencanaan dalam hal ini berupa kegiatan rutin PK IPNU-IPPNU maupun kegiatan-kegiatan inovasi untuk memperingati hari besar Islam memberikan hasil bahwa PK IPNU-IPPNU memiliki fungsi untuk lingkungan MA Al Ittihad. Pengurus dan anggota PK IPNU-IPPNU juga dapat dikatakan layak sebagai perencana berdasarkan hasil kegiatan yang selama ini dijalankan bersama dan memberikan hasil yang baik.

Peneliti menilai bahwa PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad mampu memberikan fungsi perencanaan (*planning*) yang besar kepada para siswa. Sebagaimana menurut Kinicki<sup>128</sup>, PK IPNU-IPPNU mampu memberikan fungsi karena adanya sumber daya yang mumpuni, proses internal pembentukan organisasi dan komunikasi yang baik antara para civitas akademika MA Al Ittihad, dan kepuasan dari anggota beserta pengurus PK IPNU-IPPNU

<sup>127</sup> Drs. Machmoed Effendhie, *Modul Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*, Arsip 2409 Modul 1, 113

<sup>128</sup> Dr. Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 51

terlihat dengan jelas sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Ihsan Ifandi dan Rosiano Ferdinan.

Produktivitas dari PK IPNU-IPPNU terlihat dari berbagai kegiatan yang direncanakan dan direalisasikan oleh pengurus PK. Adanya adaptasi antar anggota, pengurus, guru, dan para siswa MA Al Ittihad terhadap adanya PK IPNU-IPPNU menunjukkan hasil yang baik. Dimana seluruh civitas akademik menerima dengan antusias dan mendukung penuh keberadaan PK IPNU-IPPNU. Organisasi PK IPNU-IPPNU juga menjadikan fleksibilitas muncul namun tetap berada di ranah menuju MA Al Ittihad yang lebih baik. Berdasarkan hal ini, fungsi organisasi yang disampaikan oleh Miskel sudah terpenuhi dan tercapai oleh PK IPNU-IPPNU<sup>129</sup>.

Fungsi perencanaan dan PK IPNU-IPPNU sebagai perencana kegiatan di MA Al Ittihad secara jelas juga disampaikan oleh Rosiano Ferdinan selaku ketua PK IPNU MA Al Ittihad. Ferdinan menyatakan bahwa kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh PK IPNU-IPPNU juga memiliki fungsi untuk meningkatkan karakter religius para siswa MA Al Ittihad. Adanya kegiatan tersebut menjadikan para siswa mengerti tentang keutamaan membaca rotibul haddad dan kegiatan ibadah yang lain.

M. Ihsan Ifandi menyatakan PK IPNU-IPPNU menjadikan para siswa lebih rajin untuk melakukan kegiatan ubudiyah.

<sup>129</sup> Dr. Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, 56

Pendapat dari Ifan inilah yang menjadikan jelas bahwa PK IPNU-IPPNU memiliki fungsi sebagai perencana dan dapat melakukan perencanaan kegiatan yang baik untuk membantu pembentukan karakter religius siswa MA Al Ittihad. Berdasarkan uraian di atas pengurus PK mampu melaksanakan fungsi perencanaan dalam organisasi.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

IPNU-IPPNU merupakan organisasi pemuda yang menjadi bagian dari badan otonom organisasi sosial bidang keagamaan Nahdlatul Ulama. IPNU-IPPNU memiliki struktural yang kompleks dan terus berkembang untuk menambah jumlah keanggotaannya. Kepengurusan IPNU-IPPNU dimulai pada tingkat dusun (Pimpinan Anak Ranting), desa/kelurahan (Pimpinan Ranting), kecamatan (Pimpinan Anak Cabang), kabupaten (Pimpinan Cabang), provinsi (Pimpinan Wilayah), dan tingkat nasional (Pimpinan Pusat).

IPNU-IPPNU sebagai organisasi pemuda merambah di lingkungan pendidikan seperti tingkat SMP/MTs, SMA/SMK/MA disebut dengan Pimpinan Komisariat (PK) dan tingkat perguruan tinggi disebut Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT). MA Al Ittihad memiliki PK sebagai bentuk kiprah dalam Nahdlatul Ulama. Susunan kepengurusan organisasi PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad merupakan susunan kepengurusan yang proposional dan



sesuai dengan kebutuhan organisasi di MA Al Ittihad.

Adapun struktural PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan beberapa departemen maupun lembaga. Departemen-departemen tersebut antara lain: departemen organisasi, departemen kaderisasi, departemen dakwah, departemen humas, departemen minat bakat, departemen jaringan sekolah dan pesantren, lembaga pers dan jurnalistik, dan terakhir lembaga corp brigade pembagungan/korp pelajar putri.

Susunan kepengurusan ini memberikan hasil maksimal dalam pelaksanaan setiap program kerja. Dalam hal ini PK IPNU-IPPNU dalam tiga tahun masa baktinya di MA Al Ittihad telah mampu untuk memberikan detail-detail kegiatan sehingga menjadi kemasan kegiatan keagamaan yang baru, menarik perhatian para guru dan siswa untuk mengetahui lebih lanjut tentang PK IPNU-IPPNU. Sehingga PK IPNU-IPPNU juga memenuhi fungsi organisasi yang lain menurut Robbins yaitu perhatian terhadap detail<sup>130</sup>.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rosiano Ferdinan bahwa kenakalan siswa di sekolah seperti bolos dan malas-malasan dapat diselesaikan bersama dengan pengurus PK IPNU-IPPNU sehingga para siswa tidak lagi melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah dan mengikuti kegiatan sekolah dengan baik. Termasuk dalam

<sup>130</sup> Rofik Kamilun, et. all., *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011), 31

bidang ubudiyah, para siswa lambat laun dibantu dengan PK IPNU-IPPNU memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan seperti pembacaan rotibul haddad, tahlilan, sholat berjama'ah, dll.

Kebiasaan para pengurus PK IPNU-IPPNU untuk selalu berkomunikasi, musyawarah, rutin melaksanakan rapat evaluasi setiap pengurus membantu fungsi *organizing* PK IPNU-IPPNU ini tercapai. Dengan terlaksananya fungsi *organizing* ini tidak luput juga menghasilkan pembentukan karakter religius siswa MA Al Ittihad. Konsep struktural dan organisasi PK IPNU-IPPNU memberikan pemahaman dan pengalaman kepada siswa khususnya pengurus untuk bagaimana mengatur, mengelola, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, dan menerapkan sistem komunikasi organisasi dengan baik<sup>131</sup>. Berdasarkan hal ini pula pengurus PK mampu membentuk dan menjalankan fungsi pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad.

c. Pengarahan (*directing*)

Program kerja rutin PK IPNU-IPPNU yaitu pembacaan Rotibul Haddad PK IPNU-IPPNU mampu memberikan pola kebiasaan untuk sholat dhuhur berjamaah dan konsisten untuk membaca rotibbul haddah dua minggu sekali. Pengurus PK mampu mengarahkan dan mengkondisikan siswa-siswa MA Al ittihad

<sup>131</sup> Drs. Machmoed Effendhie, *Modul Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*, Arsip 2409 Modul 1, 113

untuk aktif mengikuti kegiatan rotibul hadad dan sholat berjamaah. Pengurus PK IPNU-IPPNU juga memberikan keteladanan kepada siswa yang lain dengan menjadi muadzin, imam sholat, dan imam pembacaan rotibul haddad. Sehingga para siswa yang lain menjadi tergerak untuk bisa melakukan sebagaimana pengurus PK IPNU-IPPNU lakukan.

Pada awal pelaksanaan program ini pengurus PK IPNU-IPPNU memberikan pengarahan kepada para siswa untuk sistem kegiatan, alokasi tempat dan tata letak kegiatan. Pengurus PK IPNU-IPPNU terbukti berhasil melaksanakan pengarahan kepada siswa dengan berjalan baiknya program kerja rutin ini. Setiap akhir program kerja pengurus PK memberikan konsep motivasi kepada para siswa yang bekerjasama dengan para dewan guru.

Terlaksananya program kerja rutin PK IPNU-IPPNU tidak lepas dari pengarahan ketua PK kepada pengurus PK yang lain untuk memberikan pembagian tugas, penjelasan konsep kegiatan yang kemudian kembali disalurkan oleh pengurus PK kepada siswa MA Al Ittihad secara umum. Kegiatan rapat rutin pengurus yang juga satu sama lain antar pengurus memberikan masukan, arahan, dan kontrol terhadap program kerja yang akan dilaksanakan juga menunjukkan bahwa PK IPNU-IPPNU telah mampu menjadi pengarah kepada teman sebaya, sesama pengurus, dan memberikan hasil yang baik pada setiap pelaksanaan program kerja.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang menjadikan PK IPNU-IPPNU mencapai pada pengarahan (*directing*) dari salah satu fungsi organisasi.

d. Pengendalian (*controlling*)

Pada hasil wawancara bersama para narasumber PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad memberikan fungsi penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa-siswi MA Al Ittihad melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dikemas dengan inovatif, kreatif. Sehingga kemasan kegiatan yang baru ini dapat diterima oleh para siswa dan memiliki daya tarik tersendiri. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut para siswa menjadi paham tentang kegiatan *ubudiyah*, *amaliyah* dan menjadikan peningkatan pada karakter religius masing-masing siswa.

Dalam menjalankan program kerja PK IPNU-IPPNU mampu mengevaluasi keberhasilan kegiatan dalam proses mencapai tujuan dan target dengan indikator tertentu, klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan. PK IPNU-IPPNU juga mampu memberi solusi atas masalah yang terjadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rosiani Ferdinan bahwa kondisi pengurus PK IPNU-IPPNU memiliki jiwa sosial, kemandirian, dan kreatifitas yang tinggi<sup>132</sup>.

<sup>132</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

Pelaksanaan setiap kegiatan tidak luput dari munculnya permasalahan baik dari intern atau ekstern pengurus PK IPNU-IPPNU. Hasil dari semua kegiatan yang dilakukan observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa pengurus PK IPNU-IPPNU mampu mengendalikan setiap hambatan dan permasalahan yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan rapat rutin dan evaluasi pasca setiap program kerja dilaksanakan. Pengurus PK mampu mengendalikan dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dengan bermusyawarah antar pengurus. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengurus PK IPNU-IPPNU mampu menjalankan fungsi pengendalian (*controlling*) dalam organisasi<sup>133</sup>.

Hal ini menjadikan kegiatan PK IPNU-IPPNU dapat berjalan dengan penuh inovasi. Kegiatan PK IPNU-IPPNU dengan setiap permasalahan yang dihadapi pengurus PK dapat menyelesaikan dengan jalan musyawarah bersama, juga mereka bersama-sama bahu membahu untuk saling menolong antar teman. Karakter siswa sebagaimana di atas mendukung besar dalam suksesnya PK IPNU-IPPNU untuk membentuk karakter religiussiswa MA Al Ittihad. Sehingga PK IPNU-IPPNU juga membentuk fungsi pengendalian organisasi dengan baik.

IPNU-IPPNU sendiri sebagai badan otonom dari Nahdlatul Ulama memiliki fungsi tersendiri yang tercantum dalam buku pedoman kaderisasi

<sup>133</sup> Drs. Machmoed Effendhie, *Modul Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan*, Arsip 2409 Modul 1, 113

IPNU-IPPNU<sup>134</sup>. Sehingga dalam menjalankan fungsi PK IPNU-IPPNU harus memenuhi fungsi organisasi pada umumnya juga memenuhi fungsi organisasi sesuai dengan pedoman kaderisasi IPNU-IPPNU. Adapun fungsi IPNU-IPPNU antara lain:

- a. Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kader aqidah

Mayoritas masyarakat Kecamatan Poncokusumo yang memiliki paham *Ahlussunnah wal Jama'ah an Nahdliyah* begitu juga dengan kondisi siswa MA Al Ittihad yang memiliki paham tersebut. PK IPNU-IPPNU ini hadir untuk menghimpun pelajar NU yang ada di MA Al Ittihad. Adanya PK IPNU-IPPNU ini memiliki fungsi untuk menciptakan kader/anggota yang beraqidah.

PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad untuk membentuk fungsi mencetak kader yang beraqidah melalui program pembacaan rotibul haddad. Melalui kegiatan ini siswa secara terus menerus dan berkelanjutan selalu diingatkan untuk memiliki aqidah, iman, dan kepercayaan yang kuat sebagai umat Islam. Hal ini tercapai dilihat dari antusiasnya para siswa setiap mengikuti kegiatan rotibul haddad setiap dua minggu sekali. PK IPNU-IPPNU mampu memberikan kegiatan keagamaan yang menarik dan mempertahankan untuk terus dijalankan di lingkungan MA Al Ittihad.

<sup>134</sup> W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU, 2018), 59

Kegiatan lain yang juga mendukung tercapainya fungsi mencetak kader beraqidah adalah kegiatan jama'ah sholat dhuhur. Tak hanya memberikan pola kebiasaan untuk melaksanakan sholat tepat waktu, namun memberikan pelatihan kepada para siswa untuk berani mengumandangkan adzan, membacakan iqomah, dan memimpin pembacaan wirid setelah sholat. PK IPNU-IPPNU yang menginisiasi kelangsungan sholat berjamaah ini mampu memberikan penanaman aqidah yang kuat kepada para siswa MA Al Ittihad.

PK IPNU-IPPNU telah mampu mencapai fungsi untuk mencetak kader yang beraqidah berdasarkan buku pedoman kaderisasi IPNU-IPPNU<sup>135</sup>. Melalui banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di MA Al Ittihad mulai dari pembiasaan sholat awal waktu dan berjama'ah sampai pada peringatan setiap hari besar Islam dengan tatanan remaja sehingga diterima dengan baik oleh siswa MA Al Ittihad. Sehingga berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber, PK IPNU-IPPNU mampu menjawab dan melaksanakan fungsi menurut Henry Fayol yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk membentuk karakter religiussiswa MA Al Ittihad.

b. Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kader ilmu

<sup>135</sup> W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU, 2018), 59

Pelajar yang cerdas dan berilmu luas akan membawa pada tatanan masyarakat yang maju, PK IPNU-IPPNU sebagai organisasi pelajar yang berada di lingkungan sekolah/madrasah haruslah mencapai fungsi mencetak kader yang berilmu. Kegiatan-kegiatan yang dicetuskan oleh PK IPNU-IPPNU di luar jam pembelajaran tidak lantas menjadikan para siswa tujuan utama untuk menimba ilmu di sekolah.

Dalam mencapai fungsi ini tampak jelas bahwa PK IPNU-IPPNU dibantu oleh pihak sekolah untuk mencetak kader yang berilmu. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya PK IPNU-IPPNU tumbuh dan berkembang di wilayah sekolah. Namun PK IPNU-IPPNU tidak lantas mendapatkan ilmu namun tidak dapat mengamalkan. Pengamalan ilmu yang diperoleh dari sekolah diapresiasi kan dengan kegiatan-kegiatan kreatif yang dilakukan oleh PK IPNU-IPPNU.

Melalui rangkaian kegiatan rotibul hadad dimana para siswa juga menerima motivasi dan nasehat. Motivasi inilah yang menjadi hasil utama dalam rangkaian kegiatan rotibul hadad. Sehingga para siswa juga mendapatkan tambahan ilmu tidak hanya di bangku kelas, tapi juga melalui kegiatan PK IPNU-IPPNU ini. Sehingga fungsi mencetak kader ilmu dilaksanakan dengan baik oleh PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad.



c. Wadah berhimpun pelajar NU untuk mencetak kader organisasi

Membentuk para siswa untuk mengerti bagaimana organisasi dan berorganisasi merupakan tugas yang tidak dapat disepelekan. Untuk membentuk fungsi mencetak kader yang paham organisasi, PK IPNU-IPPNU memperkenalkan organisasi dengan konsep keagamaan. Setiap siswa dan guru MA Al Ittihad mampu mengenali PK IPNU-IPPNU sebagai organisasi yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Secara internal PK IPNU-IPPNU memberikan pemahaman tentang kader organisasi yang baik melalui kegiatan-kegiatan rutin internal pengurus seperti rapat rutin, rapat evaluasi, pelatihan internal pengurus bidang administrasi maupun bidang organisasi. Tatanan organisasi IPNU-IPPNU sesuai dengan buku pedoman telah dijalankan secara bertahap oleh PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad. Hal lain yang membuktikan bahwa PK IPNU-IPPNU membentuk siswa untuk berorganisasi yaitu dengan banyaknya anggota/pengurus PK IPNU-IPPNU. Para siswa tertarik dengan PK IPNU-IPPNU dan antusias untuk belajar organisasi melalui PK IPNU-IPPNU. Sehingga menjadi jelas fungsi mencetak kader organisasi dilaksanakan oleh PK IPNU-IPPNU<sup>136</sup>.

<sup>136</sup> W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. (Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU, 2018), 59

Fungsi-fungsi organisasi yang dicapai sebagaimana di atas tidak lepas dari inisiatif pengurus PK IPNU-IPPNU untuk menjalankan program kerja pembacaan rotibul haddad, sholat berjamaah, rapat rutin pengurus, dan peringatan hari besar Islam. Fungsi organisasi kemudian tampak dengan tercapainya orientasi hasil dalam program yang dilakukan oleh PK IPNU-IPPNU.

Berdasarkan hasil wawancara bersama para narasumber, PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad yang berdiri sejak 2019 ini memiliki banyak fungsi utamanya dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan dan Pembina PK IPNU-IPPNU beliau menyatakan bahwa organisasi PK IPNU-IPPNU ini memberikan peningkatan kepada karakter religius siswa yang sangat signifikan dibandingkan sebelum adanya PK IPNU-IPPNU<sup>137</sup>.

Peningkatan karakter religius siswa MA Al Ittihad dibuktikan pula dengan pendapat dari bapak Moh. Subhan Fikri, S.Pdi selaku pembina PK IPNU-IPPNU yang menyatakan bahwa siswa MA Al Ittihad yang mengikuti IPNU-IPPNU dengan yang tidak dapat dibedakan dengan jelas. Para siswa yang mengikuti PK IPNU-IPPNU memiliki sikap tawadhu', sopan santun, dan tingkat religius yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Para siswa yang tergabung dalam PK IPNU-IPPNU tanpa diberikan nasihat dapat mengetahui bagaimana harus bersikap kepada teman, guru, dan masyarakat pada umumnya<sup>138</sup>. Berdasarkan data

<sup>137</sup> Kusno Hadi, Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17-18 Januari 2022)

<sup>138</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

observasi, wawancara, dan analisis peneliti PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad mampu mencapai fungsi-fungsi organisasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Selain itu PK IPNU-IPPNU juga mampu memenuhi fungsi organisasi IPNU-IPPNU berdasarkan pedoman kaderisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk kader yang berilmu, organisator yang baik, dan berakhlak.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad**

Faktor pendukung dan penghambat sebuah program dapat digolongkan kembali dalam faktor internal dan faktor eksternal. Perjalanan menuju tiga tahun PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad pastilah menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa MA Al Ittihad. Observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan evaluasi internal pengurus PK IPNU-IPPNU memberikan pemahaman bahwa evaluasi bersama ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan penyebab penghambat dan pendukung kegiatan-kegiatan PK IPNU IPPNU di MA Al Ittihad. Dengan adanya observasi kegiatan evaluasi ini menjadikan paham bahwa adanya faktor penghambat dan pendukung yang ditemukan oleh pengurus PK IPNU-IPPNU tidak menjadikan program yang direncanakan tidak terlaksana.

Sehingga berdasarkan tujuan organisasi untuk menyelesaikan pekerjaan, memecahkan masalah, memperbaiki cara kerja dengan sangat efektif, dan memberikan kepuasan moral PK IPNU-IPPNU berhasil meraihnya<sup>139</sup>. Tujuan-tujuan organisasi sebagaimana yang terurai dapat dicapai dengan baik dengan adanya rapat evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh pengurus PK IPNU-IPPNU.

Faktor penghambat yang disampaikan oleh bapak Kusno Hadi utamanya terletak dalam posisi struktural PK IPNU-IPPNU di sekolah<sup>140</sup>. PK IPNU-IPPNU yang berasal dari inisiatif para siswa juga menjadi salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama Kecamatan Poncokusumo menjadi dilematis bagi para guru untuk mendudukan PK IPNU-IPPNU dalam organisasi intra atau ekstra sekolah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Kusno Hadi, organisasi intra sekolah (OSIS) merupakan organisasi yang jelas tentang kurikulum kegiatan, kompetensi dasar, anggaran dasar anggaran rumah tangga. Sedangkan PK IPNU-IPPNU apabila dimasukkan dalam organisasi intra membutuhkan waktu yang lama untuk menyusun dan mengajukan kurikulum, kompetensi dasar kepada lembaga pendidikan setempat. Oleh karena hal ini PK IPNU-IPPNU dijadikan sebagai salah satu organisasi ekstra sekolah uang karenanya PK IPNU-IPPNU tidak dapat bereksplorasi lebih jauh tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

<sup>139</sup> Armeini Uha Satari, *Organisasi Sosial dan Kepemimpinan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2006), 9

<sup>140</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

Faktor penghambat selanjutnya disampaikan oleh bapak Moh, Subhan Fikri selaku Pembina. Beliau berpendapat bahwa dengan kedudukan PK IPNU-IPPNU yang menjadi organisasi ekstra sekolah ini menjadikan pengurus PK mengikuti program-program yang sudah direncanakan oleh sekolah sebelumnya. Sehingga kreatifitas pengurus PK terbatas pada kegiatan peringatan hari besar Islam dan rutinitas sholat berjamaah di sekolah saja. Hal ini termasuk dalam faktor penghambat dari luar yaitu lingkungan sekolah<sup>141</sup>. Dimana kepala sekolah, guru, dan para siswa terbentur dengan banyaknya jadwal dan kegiatan lain sehingga tidak dapat memaksimalkan pembentukan karakter religius siswa MA Al Ittihad.

Faktor penghambat dari dalam disampaikan oleh Rosiano Ferdinan yang menyatakan bahwa dalam internal kepengurusan PK masih banyak ditemui pengurus-pengurus yang bersifat individualis, egois, tidak memiliki rasa kekompakkan yang tinggi dan tidak memberikan bantuan kepada teman pengurus yang lain dalam hal tugas berorganisasi<sup>142</sup>. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan masih sering ditemukan salah paham antar pengurus internal PK IPNU-IPPNU. Faktor penghambata yang sepeti ini karena tingkat religius para siswa yang berbeda-beda,

<sup>141</sup> Helmendoni, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Seluma Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Sluma*, Jurnal Al Bahtsu, Vol. 5 (1), Juni 2020, 41

<sup>142</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

sehingga semangat dan kesadaran tentang keagamaan bagi para siswa tidak dapat dicapai dengan maksimal<sup>143</sup>.

Hal lain yang menjadi penghambat adalah faktor kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, sehingga kegiatan-kegiatan yang direncanakan menjadi kurang maksimal dalam pelaksanaan bahkan tidak terlaksana sama sekali seperti yang disampaikan oleh bapak Kusno Hadi dan Rosiano Ferdinan. Pandemi Covid-19 yang terjadi mengakibatkan kegiatan seperti pembelajaran tatap muka terbatas, jam pembelajaran dilaksanakan secara bergantian dengan sistem *shift* 1 dan 2, dan durasinya diperpendek yang awalnya 45 menit menjadi 30 menit per-mata pelajaran<sup>144</sup>. Sehingga kegiatan sholat berjamaah ditiadakan. Dan kegiatan rutin yang bisa dilaksanakan hanya pembacaan rotibul hadad tiap 2 minggu sekali. Jadi, meskipun terdapat banyak faktor penghambat tapi PK dan MA Al Ittihad dapat menemukan solusi sehingga kegiatan dapat berjalan meskipun tidak sesuai dengan konsep awal.

Namun tidak dapat dipungkiri adanya faktor penghambat di atas menjadikan PK IPNU-IPPNU tidak memiliki hasil dalam kegiatan yang dilakukan. Terdapat beberapa faktor pendukung lain yang menjadikan PK IPNU-IPPNU dapat berjalan sebagaimana tujuannya. Faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter religius oleh PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad yaitu minat, motivasi, dan sikap dasar dari civitas akademik

<sup>143</sup> Helmendoni, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Seluma Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Sluma*, Jurnal Al Bahtsu, Vol. 5 (1), Juni 2020, 42

<sup>144</sup> Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pembelajaran di Masa Pandemi Untuk Tahun Ajaran 2022.

MA Al Ittihad memiliki paham Nahdlatul Ulama sehingga PK IPNU-IPPNU bisa diterima dengan baik.

Hal lain yang menjadi faktor pendukung adalah adanya visi organisasi PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad yang selaras dengan tujuan sekolah, yaitu pembentukan karakter religius siswa. Melihat hal tersebut, sekolah mendukung dan percaya kepada PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad selama kegiatannya baik dan selaras dengan program kegiatan sekolah seperti yang dikatakan pak Kusno Hadi. Faktor pendukung yang berasal dari dalam motivasi diri para siswa dan guru inilah yang menjadikan kegiatan-kegiatan dengan tujuan membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa dapat tercapai dengan baik<sup>145</sup>.

Selain itu, bentuk dukungan dari sekolah terlihat dengan diberikannya porsi kepada PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad untuk turut membantu pelaksanaan kegiatan sekolah yang mendukung karakter religius. Hal ini disampaikan oleh bapak Moh. Subhan Fikri, bahwasannya MA Al Ittihad memberikan ruang yang luas dan selalu mengklaborasi program sekolah dengan program PK IPNU-IPPNU. Setiap kegiatan dan peringatan-peringatan hari bersejarah PK IPNU-IPPNU diberikan kesempatan untuk selalu berkolaborasi dengan OSIS. Sebagaimana PK IPNU-IPPNU menjadi pihak kolaborasi utama untuk sekretaris Bidang 1 Keagamaan OSIS MA Al Ittihad<sup>146</sup>.

<sup>145</sup> Helmendoni, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Seluma Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Sluma*, Jurnal Al Bahtsu, Vol. 5 (1), Juni 2020, 41-42

<sup>146</sup> Muh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

Faktor pendukung juga muncul dari internal kepengurusan PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad sendiri, kondisi pengurus yang memiliki jiwa sosial, kemandirian, dan kreatifitas yang tinggi<sup>147</sup>. Sebagaimana disampaikan oleh Rosiani Ferdinan. Hal ini menjadikan kegiatan PK IPNU-IPPNU dapat berjalan dengan penuh inovasi. Kegiatan PK IPNU-IPPNU dengan setiap permasalahan yang dihadapi pengurus PK dapat menyelesaikan dengan jalan musyawarah bersama, juga mereka saling bahu membahu untuk saling menolong antar teman. Karakter siswa sebagaimana di atas mendukung besar dalam suksesnya PK IPNU-IPPNU untuk membentuk karakter religiussiswa MA Al Ittihad.

Berdasarkan hal tersebut kedudukan PK IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad memberikan fungsi dan dampak positif terlepas dari faktor penghambat dan pendukung yang ada. Adanya faktor penghambat yang dihadapi oleh sekolah dan PK IPNU-IPPNU dapat diselesaikan dan mendapatkan solusi dengan cara musyawarah dan koordinasi yang baik. Berikut tabel faktor penghambat dan solusi beserta faktor pendukung dan implikasinya:

Tabel 4.1  
Faktor Pendukung dan Penghambat PK IIPNU-IPPNU MA Al Ittihad

NO	Faktor Penghambat	Solusi	Faktor Pendukung	Implikasi
1	Secara strktural organisasi PK	PK IPNU-IPPNU MA Al ittihad	Lingkungan wilayah MA Al Ittihad dan	PK IPNU-IPPNU dapat diterima

<sup>147</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)



	IPNU-IPPNU MA Al Ittihad menjadi organisasi ekstrakurikuler yang mengakibatkan organisasi ini tidak bisa bergerak secara maksimal dalam menjalankan programnya.	dikolaborasikan dengan sebid 1 keagamaan OSIS MA Al Ittihad	mayoritas siswa yang berpaham Nahdlatul Ulama. MA Al Ittihad juga berada di bawah naungan LP Ma'arif NU	dengan baik di MA Al Ittihad
2	Beberapa pengurus memiliki sifat individualis, egois, tidak memiliki rasa kekompakan yang tinggi dan tidak memberikan bantuan kepada teman pengurus yang lain dalam organisasi, sehingga program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan maksimal.	Saling mengajak, memberikan dorongan, dan motivasi antar pengurus. Selain itu juga diadakan evaluasi bersama antara pengurus, alumni, dan pembina PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad.	Visi PK IPNU-IPPNU sama dengan tujuan sekolah yaitu mengembangkan pengetahuan, minat, bakat, dan karakter religius siswa MA Al Ittihad	Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan segenap guru MA Al Ittihad memberikan kepercayaan penuh untuk PK IPNU-IPPNU dalam pelaksanaan program keagamaan sekolah
3	Karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan	Pelaksanaan kegiatan keagamaan salah satunya pembacaan rotibul hadad dirubah waktu	PK IPNU-IPPNU diberikan porsi lebih banyak dari sekolah untuk melaksanakan	Pengurus PK IPNU-IPPNU dapat membuat kegiatan keagamaan dengan kesan remaja dan

	secara terbatas, yang mengakibatkan beberapa program kegiatan terhambat dan tidak terlaksana.	pelaksanaannya menjadi 2 minggu sekali.	program-program keagamaan	dapat diterima oleh para siswa. Hal ini menjadi pendukung peningkatan karakter religius siswa MA Al Ittihad
4			Pengurus PK IPNU-IPPNU memiliki sikap mandiri, kreatif, inovatif, tanggung jawab, dan dapat menyelesaikan masalah sendiri	PK IPNU-IPPNU dapat mencapai tujuan untuk membentuk karakter religius siswa dan mendapatkan pembelajaran karakter yang lain seperti kepedulian sosial yang tinggi, gotong royong, dan empati.

### **3. Dampak Penerapan Program Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Al Ittihad**

Observasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mendukung data wawancara sehingga memberikan bukti yang konkret bahwa kegiatan PK IPNU-IPPNU memiliki dampak terhadap karakter religius siswa MA Al Ittihad. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat jelas bahwa para siswa MA Al Ittihad memberikan karakter yang baik, sopan santun, dan memiliki jiwa semangat yang tinggi. Hal ini tampak dari hasil observasi dimana peneliti diberikan sikap yang ramah, dan diperlakukan sopan oleh

para siswa saat melakukan observasi kegiatan sehari-hari di MA Al Ittihad.

Untuk meningkatkan karakter religius seseorang metode yang dilakukan oleh PK IPNU-IPPNU yaitu dengan metode pembiasaan. Metode ini yang juga digunakan oleh Imam Ghazali untuk membentuk karakter religius. Para siswa MA Al Ittihad dengan program pembiasaan yang dilakukan oleh PK IPNU-IPPNU memenuhi tiga dimensi karakter religius yang disampaikan oleh Djamaludi Ancok dan Fuad Nashori Saroso<sup>148</sup>. Dengan adanya PK IPNU-IPPNU para siswa MA Al Ittihad memiliki dimensi keyakinan atau akidah yang kuat. Para siswa meyakini tanpa ragu tentang rukun iman menjadi salah satu cara untuk meningkatkan akidah pada diri masing-masing.

Dampak dalam dimensi peribadatan pembentukan karakter religius dengan menjalankan ritual peribadatan telah dilakukan oleh para siswa MA Al Ittihad dengan mengikuti program PK IPNU-IPPNU. Dalam hal ini menyangkut pelaksanaan sholat berjamaah, pembacaan rotibul haddad, dan ikut merayakan serangkaian peringatan hari besar Islam yang diselenggarakan oleh PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad. Dan yang paling utama dimensi akhlak yang ada dalam unsur karakter religius juga telah terpenuhi oleh para siswa MA Al Ittihad.<sup>149</sup> Dimensi akhlak ditunjukkan oleh para siswa dengan bagaimana mereka saling berinteraksi dengan

<sup>148</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta:Penerbit Pustaka Pelajar Offset, 2001), 80

<sup>149</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta:Penerbit Pustaka Pelajar Offset, 2001), 81

saling menghargai teman sebaya, kakak kelas, dan menghormati dengan sopan santun kepada staff dan dewan guru MA Al Ittihad.

Sebagaimana disampaikan oleh para narasumber, Bapak Kusno Hadi menyatakan bahwa MA Al Ittihad merasakan dampak adanya IPNU-IPPNU. Para siswa yang pada awalnya tidak mengenal Nahdlatul Ulama menjadi mengerti bagaimana karakteristik organisasi ini. Hal ini membuktikan bahwa IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad memberikan dampak kepada siswa tentang pengenalan organisasi keagamaan beserta kegiatan-kegiatannya<sup>150</sup>.

Bapak Kusno Hadi juga menyampaikan bahwa PK IPNU-IPPNU berhasil membawa warna baru dan ciri khas tersendiri di MA Al Ittihad. Hal tersebut juga berdampak pada pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan inovatif yang IPNU-IPPNU jalankan. Dampak adanya program IPNU-IPPNU juga disampaikan bapak Moh. Subhan Fikri, bahwa dengan adanya program-program baru yang kreatif dan inovatif sehingga siswa di MA Al Ittihad merasa tidak bosan dengan rutinitas-rutinitas sekolah<sup>151</sup>. Kegiatan-kegiatan tersebut juga memberikan dampak kepada siswa untuk lebih mudah menerima nilai-nilai religius dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad.

Ferdin mengatakan bahwa salah satu tujuan adanya PK IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad adalah untuk mengajak para siswa

<sup>150</sup> Kusno Hadi,, *Wawancara*, (18 Januari 2022)

<sup>151</sup> Moh. Subhan Fikri, *Wawancara*, (17 Januari 2022)

khususnya yang berasal dari pondok pesantren yang awalnya hanya mengikuti kegiatan keagamaan secara kultural dan formalitas saja menjadi paham dan masuk dalam posisi struktural kepengurusan<sup>152</sup>. Sehingga para siswa yang pada awalnya hanya sebagai pengamat kegiatan beralih menjadi siswa yang aktif dan ikut mengajak teman-teman yang lain untuk mengikuti kegiatan-kegiatan PK IPNU-IPPNU.

Tujuan yang disampaikan oleh Ferdin menjadikan dampak PK IPNU-IPPNU semakin besar untuk membentuk karakter religius siswa. Dimana siswa yang mendapatkan pemahaman nilai-nilai religius bisa membawa nilai-nilai tersebut sampai pada pengabdian di masyarakat sekitar kediaman masing-masing siswa.

Dampak lain disampaikan oleh Muhammad Ihsan Ifandi yang menyatakan bahwa siswa MA Al Ittihad merasakan dampak dari kegiatan keagamaan utamanya para siswa menjadi paham tentang ilmu agama dan lebih rajin melakukan hal-hal ubudiyah<sup>153</sup>. Dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus oleh PK IPNU-IPPNU menjadikan kebiasaan untuk para siswa sehingga siswa-siswi menjadi lebih terkoordinir tentang hal-hal ubudiyah. Ifan juga menyampaikan kegiatan yang diberikan oleh PK IPNU-IPPNU menjadikan para siswa di luar PK IPNU-IPPNU menjadi lebih rajin dan semangat untuk menjalankan

<sup>152</sup> Rosiano Ferdinan, *Wawancara*, (29 Januari 2022)

<sup>153</sup> M. Ihsan Ifandi *Wawancara*, (29 Januari 2022)

ibadah terlebih karena sudah mengerti tentang pahala, dosa, dan hukum-hukum berdasarkan syariat Islam.

Bahwa dampak yang diberikan oleh PK IPNU-IPPNU berhasil memuaskan dari penerapan program organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung. Dalam dimensi akidah siswa memiliki rasa iman serta peningkatan dalam hal akidah. Dalam dimensi peribadatan terwujud melalui pelaksanaan sholat berjamaah, pembacaan rotibul haddad, dan kegiatan PHBI. Dimensi akhlak ditunjukkan siswa dengan saling berinteraksi, saling menghargai antar sesama, serta menghormati, dan sopan satu kepada teman, guru dan staf.

Berdasarkan paparan di atas, dampak adanya program PK IPNU-IPPNU sangat besar dan membantu dalam membentuk karakter religius para siswa di MA Al Ittihad. Terlebih PK IPNU-IPPNU terus melakukan inovasi kegiatan sehingga menciptakan tradisi dan kebiasaan ubudiyah yang baru di MA Al Ittihad yang juga diminati oleh para siswa. Dimensi-dimensi karakter religius juga mampu dipenuhi secara pasti oleh siswa MA Al Ittihad melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh PK IPNU-IPPNU.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil wawancara dan kajian analisis hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa adanya PK IPNU-IPPNU di MA Al Ittihad memiliki fungsi berdasarkan fungsi organisasi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. PK IPNU-IPPNU juga memenuhi fungsi berdasarkan pedoman IPNU-IPPNU yaitu mencetak kader yang berilmu, berakhlak, dan kader organisasi yang baik. Utamanya PK IPNU-IPPNU mencapai fungsi untuk membentuk karakter religiussiswa MA Al Ittihad dengan membantu program-program sekolah sebagaimana disampaikan oleh para narasumber dalam wawancara penelitian ini
2. Bahwa banyak ditemukan faktor penghambat dan pendukung PK IPNU-IPPNU untuk membentuk karakter religiussiswa seperti terbatasnya waktu karena berdampingan dengan jadwal kegiatan pesantren Al Ittihad; banyaknya kegiatan-kegiatan sekolah seperti perayaan hari besar nasional, program pendukung siswa-siswi kelas XII, secara posisi struktural organisasi sekolah PK IPNU-IPPNU masih termasuk dalam organisasi ekstra sekolah yang menyebabkan PK IPNU-IPPNU tidak dapat bergerak bebas dan hanya berkolaborasi

dengan OSIS MA Al Ittihad, yang terakhir terbentur dengan pembelajaran sistem daring ataupun *shift* karena pandemi Covid-19.

Adapun faktor pendukung terwujudnya karakter religius siswa dengan PK IPNU-IPPNU yaitu banyaknya siswa-siswi MA Al Ittihad yang tertarik dan bergabung untuk menjadi pengurus dan anggota PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad, selain itu lingkungan Kecamatan Poncokusumo sendiri yang masyarakatnya kental dengan paham Aswaja dan aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama menjadikan PK IPNU-IPPNU mudah diterima di MA Al Ittihad. Hal inilah yang mejadi faktor terlaksananya kegiatan dan pemahaman keagamaan mendalam dari PK IPNU-IPPNU MA Al Ittihad kepada siswa-siswi MA Al Ittihad.

3. Bahwa dampak yang diberikan oleh PK IPNU-IPPNU berhasil memuaskan dari penerapan program organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al Ittihad Belung. Dalam dimensi akidah siswa memiliki rasa iman serta peningkatan dalam hal akidah. Dalam dimensi peribadatan terwujud melalui pelaksanaan sholat berjamaah, pembacaan rotibul haddad, dan kegiatan PHBI. Dimensi akhlak ditunjukkan siswa dengan saling berinteraksi, saling menghargai antar sesama, serta menghormati, dan sopan satun kepada teman, guru dan staf.

## **B. SARAN**

1. Lembaga Pendidikan



Lembaga pendidikan baik yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU, Kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, dan lembaga pendidikan yang lain untuk terus mengembangkan program-program sekolah, minat dan bakat siswa-siswi, dan mendukung inovasi para siswa-siswi dengan tetap mengutamakan pembangunan karakter religius bagi siswa-siswi. Karena adanya karakter religius mendukung sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan pedoman negara bahwa Indonesia merupakan negara yang beragama.

## 2. Orang Tua

Para orang tua untuk terus memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama sehingga menjadikan modal untuk keberlangsungan hidup anak di masa yang akan datang. Para orang tua diharapkan dapat terus memantau kegiatan dan program sekolah dan mendukung penuh program-program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa-siswinya.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membangun karakter religius siswa berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan beberapa murid. Peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dengan banyak inovasi dan subjek maupun objek penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya

dapat memperdalam bagaimana fungsi organisasi-organisasi sekolah yang lain dalam membentuk karakter siswa dan untuk berlangsungnya kemajuan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- A. Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2000
- Adhim, Fauzil. *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*. Bandung: Mizan. 2006
- Ambarwati, Arie. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative. 2018
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset. 2001
- Bungin, Burhan, *Metodologi penelitian sosial format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001
- Basrowi, dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008
- Depdiknas. *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. 2001
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007
- Kamilun, Rofik et. all. *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Adi Offset. 2011
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang. 2010
- Kesuma, Dharma. Cepi Triatno, Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2011
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Kongres XVI IPNU Jatim. *Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*. Pasuruan: PW IPNU Jawa Timur. 2015
- Majalah Pelajar. *Dinamika Pelajar NU*. Jakarta: Lembaga Pers PP Nasional IPNU-IPPNU. 2007
- Majib, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Mubarak, Achmad. *Panduan Akhlak Mulia: Membangun Manusia Bangsa Berkarakter*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata. 2001
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group. 2009
- Noor, Dr. Juliansyah S.E., M.M, *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*
- PC IPNU-IPPNU Trenggalek. *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU*.
- PD/PRT. *Materi Kongres XIII*. Jakarta: PP Nasional. 2000
- Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah*. Malang: UIN-Press. 2009
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga. 2011
- Uha, Armeini Satari. *Organisasi Sosial dan Kepemimpinan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2006

- Wahyudi, W Eka dan Mufarrihul Hazin. *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU. 2018
- Zaenal, Agus Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012

## JURNAL

- Helmendoni. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Seluma Kecamatan Seluma Kota Kabupaten Sluma*. Jurnal Al Bahtsu. Vol. 5 (1). Juni 2020
- Husni. *fungsi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Terhadap Kinerja anggota*. Jurnal Warta Edisi 48. Medan: Universitas Dharmawangsa. 2016
- Pradayu, Mahmudi. *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*. Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No. 2.. Riau: Universitas Riau. 2017
- Rahmanto, Ricky dan Muhammad Turhan Yani. *Pemahaman Kader PKPT IPNU-IPPNU Universitas negeri Surabaya tentang Wawasan Kebangsaan*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol. 3 (4). Surabaya: 2015

## WEB

- Hasib, Nur Muhammad. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020
- Munadifah, Lailatul. *fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020
- Nugroho, Mukrim. *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019
- Sejarah Yayasan Al Ittihad, <https://alittihad2008.wordpress.com/2008/>, diakses pada 01 Februari 2022 10.58
- Wijayanti, Yuni *fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMPN 3 Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Hasil observasi dan dokumentasi pembacaan rotibul haddad



Gambar 1.2 Hasil observasi dan dokumentasi pembacaan rotibul haddad



Gambar 1.3 Hasil observasi dan dokumentasi pembacaan rotibul haddad dan kultum dari dewan guru



Gambar 1.4 Hasil observasi dan dokumentasi kegiatan sholat berjamaah



Gambar 1.5 Hasil observasi dan dokumentasi kegiatan sholat berjamaah



Gambar 1.6 Hasil observasi dan dokumentasi kegiatan koordinasi pengurus PK IPNU-IPPNU



Gambar 2.1 Wawancara Bersama bapak Moh. Subhan Fikri, S.Pdi



Gambar 2.2 Wawancara Bersama bapak Kusno Hadi, S.Pd





Gambar 2.3 Wawancara bersama Rosioano Ferdinan



Gambar 2.4 Wawancara Bersama Muhammad Ihsan Ifandi



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

◆ Kepala Madrasah	: Agus Ikhwan Mahmudi, M.Si.
◆ Wakil Kepala Madrasah	:
◆ Waka Kurikulum	: Hadi Sucipto, S.Pd.
◆ Waka Kesiswaan	: Kusno Hadi, S.Pd.
◆ Waka Sarpras	: Adi Sudarwanto, S.Pd.
◆ Waka Humas	: Moch. Subhan Fikri, S.Pd.I
◆ Kepala Lab. Komp.	: Mohamad Yudi, S.Pd.I
◆ Kepala Lab. IPA	: Ema Rusdiawati, S.Pd.
◆ Kepala Lab. Bahasa	: Choiriyah Retna Sari, M.Pd.I
◆ Kepala BK	: Hilma Zakiyya, S.Psi
◆ Kepala Perpustakaan	: Mukhamad Yulianto, S.Pd.
• Staff Perpustakaan	: Rifatul Khusna
• Kepala Tata Usaha	: Abdulloh Musyafak
• Staff Tata Usaha	: Deni Kurniawan
• Staff Keuangan	: Lutfiyati Yuslikah
	: Siti Khotimah
• Staff Administrasi Umum	: Endah Nur Maslachah
	: M. Lukman Hakim
• Pembantu Umum	: Nur Wahyu Saputro
	: Ahmad Ibnu Haris

**DAFTAR WALI KELAS**

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS
1	Kelas X MIA-1	Mukhamad Yulianto, S.Pd.
2	Kelas X MIA-2	Nur Shofia Munawaroh, S.Pd.
3	Kelas X MIA-3	Sri Wulandari, S.Si.
4	Kelas X MIA-4	Sri Andayani, S.Pd.
5	Kelas X IIB	Ath' Firlly Rusdiana, S.Pd.
6	Kelas X IIS-1	Idha Rofiqoh, S.Pd.I
7	Kelas X IIS-2	Tatik Wahyuningsih, S.Sos
8	Kelas X IIS-3	Halintar Ageng Pradigda, S.Pd.
9	Kelas X IIS-4	Nilna Makholidza Aza, S.Pd.
10		
11		
12		
13	Kelas XI MIA-1	Nuril Laili Safitri, S.S
14	Kelas XI MIA-2	Anula Ning Widarti, S.Si.
15	Kelas XI MIA-3	Nafisa Ema Muthoharoh, S.Pd.
16	Kelas XI MIA-4	Vian Anggraini, S.Pd.
17	Kelas XI IIB	Eva Hidayatus Sholihah, S.Pd.
18	Kelas XI IIS-1	H. Abd. Kamal
19	Kelas XI IIS-2	Agung Suwarno, S.Pd.
20	Kelas XI IIS-3	M. Rifki Kusnindar AK, S.Pd.
21	Kelas XI IIS-4	Evi Mayangsari, S.Pd.
22		
23		
24		
25	Kelas XII MIA-1	Maksum, S.Si
26	Kelas XII MIA-2	Ema Rusdiawati, S.Pd.
27	Kelas XII MIA-3	Zamrozi Ardiansyah, S.Pd.
28	Kelas XII MIA-4	Sovan Nugroho, S.Pd.
29	Kelas XII IIB	Choiriyah Retna Sari, M.Pd.I
30	Kelas XII IIS-1	Hasim Asy'ary, S.Pd.I
31	Kelas XII IIS-2	Muslimatin, S.Pd.
32	Kelas XII IIS-3	Siti Mukaromah, S.Ag.
33	Kelas XII IIS-4	Rima Hidayati, S.Pd.
34		
35		
36		

**DAFTAR DAN JADWAL GURU PIKET**

HARI	NAMA GURU PIKET
SENIN	Moh. Yudhi, S.Pd.
	Ribut Ariana, SP
	Faurisha Vega Alfanda, S.Pd.
SELASA	Mukhamad Yulianto, S.Pd.
	Eva Hidayatus Sholihah, S.Pd.
RABU	Ihshania Yulia Natory, S.Si.
	Rima Hidayati, S.Pd.
	Halintar Ageng Pradigda, S.Pd.
	Vian Anggraini, S.Pd.
KAMIS	Nuril Laili Safitri, S.S
	Idha Rofiqoh, S.Pd.I
	Anula Ning Widarti, S.Si.
JUMAT	Evi. Nurhayati S.Pd.
	Sri Andayani, S.Pd.
SABTU	Nilna Makholidza Aza, S.Pd.
	Sovan Nugroho, S.Pd.
	Nafisa Ema Muthoharoh, S.Pd.
	Agung Suwarno, S.Pd.

**JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR**

KELAS	JUMLAH	TOTAL
X	9	<b>27</b>
XI	9	
XII	9	

Malang, 17 Juli 2021  
Kepala Madrasah,

**AGUS IKHWAN MAHMUDI, S.Pd.,M.Si.**



# **PIMPINAN KOMISARIAT IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD**

*Jl. Raya 01 Belung, Kec. Poncokusumo Kab. Malang 65157*

## **SUSUNAN PENGURUS HARIAN PIMPINAN KOMISARIAT IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA (IPNU) MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD MASA KHIDMAT 2021-2022**

- Pelindung** : 1. H. Agus Ikhwan M. S.Pd, M.Si (Kepala Sekolah MA Al-Ittihad)  
2. Kusno Hadi S.Pd (Waka Kesiswaan MA Al-Ittihad)
- Dewan Pembina** : Muhammad Subhan Fikri, S.Pdi

- Ketua** : **Rossiano Ferdinan Ramadhan**  
**Wakil Ketua** : Faizin Nur Ubaidilah  
**Sekretaris** : Priadana Ega Syayidhan  
**Bendahara** : Ricki Alamsyah Bernando W. P.

### **Depaetemen dan Lembaga**

#### **❖ Departemen Organisasi**

- |                         |             |
|-------------------------|-------------|
| 1. Andrean Regika Fauzi | Koordinator |
| 2. Isma Khoirul Huda    | Anggota     |
| 3. Rizqi Adityas        | Anggota     |

#### **❖ Departemen Kaderisasi**

- |                          |             |
|--------------------------|-------------|
| 1. Anggi Wahyu Ramadandi | Koordinator |
| 2. M. Chafid Rusli       | Anggota     |

#### **❖ Departemen Dakwah**

- |                          |             |
|--------------------------|-------------|
| 1. M. An'am Mirza        | Koordinator |
| 2. M. Nur Haudio Maulana | Anggota     |

❖ **Departemen Humas**

- |                          |             |
|--------------------------|-------------|
| 1. Andika Afdholul Kirom | Koordinator |
| 2. Zahid Muhammad In'am  | Anggota     |
| 3. Naufal Dzaki Arsan    | Anggota     |

❖ **Departemen Jaringan Pesantren dan Sekolah**

- |                          |             |
|--------------------------|-------------|
| 1. M. Chusni Mubarak     | Koordinator |
| 2. Hamdan Tanzil Ichwana | Anggota     |

❖ **Departemen Minat Bakat**

- |                                |             |
|--------------------------------|-------------|
| 1. Refaldo Firmansyah Jonianto | Koordinator |
| 2. Fandi Firmansyah            | Anggota     |

❖ **Lembaga Pers dan Jurnalistik**

- |                       |             |
|-----------------------|-------------|
| 1. Ilham Akbar Farobi | Koordinator |
| 2. Adam Dermawan      | Anggota     |

❖ **Lembaga Corp Brigade Pembangunan**

- |                           |          |
|---------------------------|----------|
| 1. M. Wildan Dzulfath     | Komandan |
| 2. Ali Mustofa Abdis      | Anggota  |
| 3. Ruslan Muhammad Efendi | Anggota  |
| 4. Anastia Eka Wardhana   | Anggota  |



**PIMPINAN KOMISARIAT  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA  
MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD**

*Sekretariat: Jl. Raya 01 Belung, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang 65157*

**SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN KOMISARIAT  
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPNU)  
MADRASAH ALIYAH AL-ITTIHAD  
MASA KHIDMAT 2021-2022**

- Pelindung** : 3. H. Agus Ikhwan M. S.Pd, M.Si (Kepala Sekolah MA Al-Ittihad)  
4. Kusno Hadi S.Pd (Waka Kesiswaan MA Al-Ittihad)
- Dewan Pembina** : Muhammad Subhan Fikri, S.Pdi

**BADAN PENGURUS HARIAN**

- Ketua** : Miftachus Saidah  
**Wakil Ketua** : Siti Alisa Nur Ruzizti  
**Sekretaris** : Fairuz Zulfa Nailun Nafi'  
**Wakil Sekretaris** : Indah Wardatul Jannah  
**Bendahara** : Maslikhatul Indria Azalia

**Departemen-Departemen:**

**Departemen Organisasi**

- |                         |             |
|-------------------------|-------------|
| 1. Putri Indayani       | Koordinator |
| 2. Naili Hikmatul Faiza | Anggota     |
| 3. Rofiul Ilmi          | Anggota     |
| 4. Safanah Salma        | Anggota     |
| 5. Zakia Nandawatul H.  | Anggota     |
| 6. Irma Aulia           | Anggota     |
| 7. Maya Ayu             | Anggota     |

8. Ainur Rohma Anggota

#### **Departemen Kaderisasi**

1. Ifatul Mardhiyah Koordinator  
 2. Dalila Ziana Awatif Anggota  
 3. Wafikatus Arunita Al Arif Anggota  
 4. Nailatus Saadah Anggota  
 5. Khoirotul Hidayah Anggota

#### **Departemen Dakwah**

1. Rahma Daniatul Fitri Koordinator  
 2. Amanda Saida Putri Anggota  
 3. Dhea Ananta Anggota  
 4. Aisatun Nadiya K. M Anggota  
 5. Laylatul Mu'tamaroh Anggota  
 6. Arisatul Agustina Anggota  
 7. Cecylia Citra R. S. Anggota  
 8. Naila Nur Nafisah Anggota  
 9. Muadzah Habibatul Wali Anggota  
 10. Anisa Wulandari Anggota

#### **Departemen Humas**

1. Syarifatul Munawaroh Koordinator  
 2. Sherly Margaretha Anggota  
 3. Siti Ismatul Ilmiyah Anggota  
 4. Nia Aditya Abyu N. S. Anggota  
 5. Nasiatul Ainisyah Anggota  
 6. Mafatihatus Saadah Anggota  
 7. Faizatun Nuroniyah Anggota  
 8. Salma Salsabila Anggota

### **Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren**

1. Zanuba Salsabila	Koordinator
2. Siti Muslihatin	Anggota
3. Naila Khusna Nur Jannah	Anggota
4. Azizatul Ilmiyah	Anggota
5. Putri Amelia	Anggota
6. Faniatul Khasanah	Anggota
7. Santi Nur Fadilah	Anggota
8. Eka Resti	Anggota

### **Departemen Minat Bakat**

1. Nayya Hajar Bintang M.	Koordinator
2. Adelya Nihayatul Khoir	Anggota
3. Sakinatul Lutfiyah	Anggota
4. Hanik Arifatul Ummah	Anggota
5. Evi Fitriatul Azizah	Anggota
6. Iklilatul Kamilah	Anggota
7. Siti Qomariyah	Anggota
8. Ananda Laila Ayu	Anggota
9. Reni Fadhilah	Anggota
10. Rifda Latifah Zuhri	Anggota
11. Siti Rohmatul Maslukhah	Anggota

### **Lembaga Pers dan Jurnalistik**

1. Amaliya Faiqotus Silvia	Koordinator
2. Firdausi Nuzula	Anggota
3. Siti Alisah	Anggota
4. Thoifatun Na'imah	Anggota
5. Sonya Maulidiyah	Anggota

### **Lembaga Korps Pelajar Putri**

1. Hilda Dwi Aprilia	Komandan
2. Dewi Masruroh	Anggota
3. Ulya Sebtiana Viola	Anggota
4. Septi Choirun Nisa	Anggota





KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551534 Fax. (0341)  
572533

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhsinul Faizin  
NIM : 15110114  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Fungsi Organisasi Ippnu Ippnu Dalam Membentuk  
Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Al Ittihad  
Belung  
Dosen Pembimbing : Dr. Abd. Gafur, M.Ag

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Paraf
1.	07 September 2022	Konsultasi proposal	
2.	06 Oktober 2021	Konsultasi Revisi proposal+ACC	
3.	23 November 2021	Seminar Proposal	
4.	24 November 2021	Revisi hasil seminar proposal	
5.	23 Desember 2021	Konsultasi BAB 1-2	
6.	23 Januari 2022	Konsultasi revisi BAB 1-2 + BAB 3	
7.	27 Januari 2022	Konsultasi revisi BAB 1-3	
8.	11 Februari 2022	Konsultasi BAB 4	
9.	10 Maret 2022	Konsultasi revisi BAB 4	
10.	17 Maret 2022	Konsultasi revisi BAB 4	
11.	31 Maret 2022	Konsultasi rrevisi BAB 4 + Abstrak	
12.	06 April 2022	ACC sidang skripsi	

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 19730415 200501 1 004

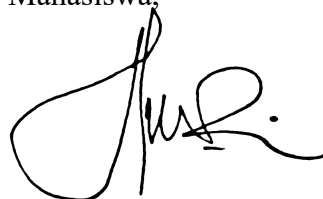
Malang, 11 April 2022  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Mujtanid, M. Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

**BIODATA MAHASISWA**

**Nama** : Muhsinul Faizin  
**NIM** : 15110114  
**Tempat ,Tanggal Lahir** : Malang, 26 Mei 1997  
**Fak./Jur./Prog.Studi** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Program  
Studi Pendidikan Agama Islam  
**Tahun Masuk** : 2015  
**Alamat Rumah** : Jalan Raya Belung Nomor 26 RT 001 RW 001  
Desa Belung Kecamatan Poncokusumo Kabupaten  
Malang 65157  
**No Tlp/ HP** : 0858-9536-3060  
**Alamat Email** : muhsinulfaizin@gmail.com

Malang, 14 April 2022  
Mahasiswa,



Muhsinul Faizin  
NIM. 15110114